

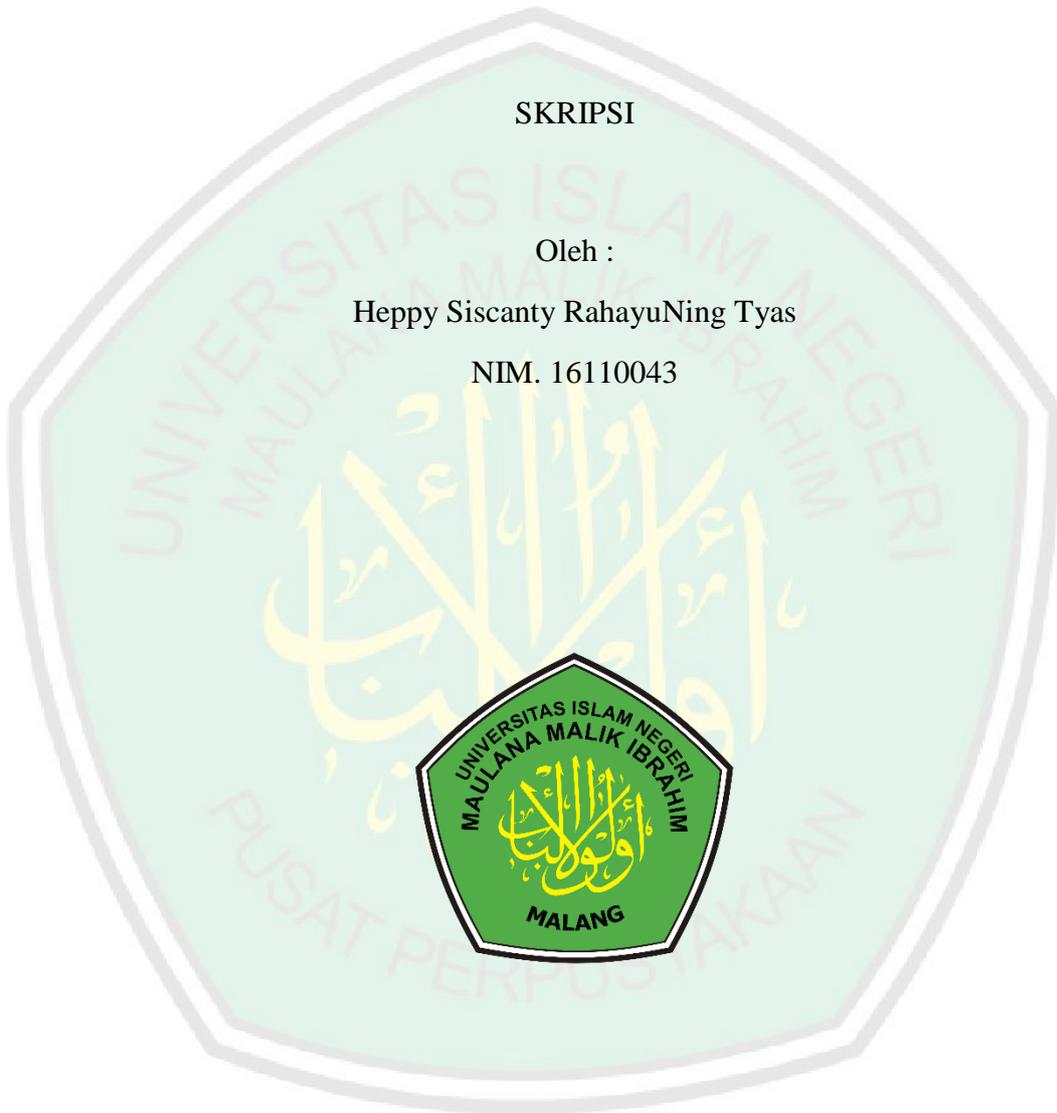
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SISWI
BERBUSANA MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOSGORO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Heppy Siscanty RahayuNing Tyas

NIM. 16110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SISWI
BERBUSANA MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOSGORO NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sastra Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Heppy Siscanty RahayuNing Tyas

NIM. 16110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SISWI
BERBUSANA MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOSGORO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Heppy Siscanty R.N

NIM. 16110043

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SISWI
BERBUSANA MUSLIMAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOSGORO NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Heppy Siscanty Rahayu Ningtyas (16110043)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan

dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
<u>Dr. Moh Hambali S.Ag, M.Ag</u>	:
NIP. 1967309042004111003	
Sekretaris Sidang	
<u>Mujtahid, M.Ag</u>	:
NIP. 197501052005011003	
Pembimbing	
<u>Mujtahid, M.Ag</u>	:
NIP. 197501052005011003	
Penguji Utama	
<u>Dr. Muhammad Amin Nur, M.Ag</u>	:
NIP. 197501232003121003	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.196508171998031003

KALAM PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat-Nya kepada saya. Serta shalawat dan salam yang tak lupa akan tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau yangtelah menjadi penerang dan penguat dalam setiap langkah saya.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus saya persembahkan kepada:

1. Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat saya cintai dan sayangi yaitu Bapak dan Ibu tercinta. **Bapak Didik Suprpto dan Ibu Siti patonah.** Yang selama ini telah berjuang hingga mengucurkan keringat demi memenuhi material serta menguatkan mental saya. Dan juga yang tak henti-hentinya mengukir bait do'a demi do'a dengan harapan yang terbaik untuk anaknya.
2. **Bapak Mujtahid, M.Ag** Pembimbing skripsi yang luar biasa, terima kasih kepada bapak yang telah sabar dan tlaten membimbing saya. Dan mendapatkan barokah ilmu yang barokah.
3. **Seluruh Guru-guruku dan Dosen UIN Maliki Malang** Yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh juang dan keikhlasan. (Semoga Allah selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya. Aamiin..)
4. Untuk sahabatku yang sering buat aku positif thingking dan selalu menyemangati aku ketika aku bermalas malasan skripsi ini kupersembahkan kepada **Wardahlia Firdaus, Nita Deviana Sari Dan Nurrohmatul Fidhyah** Sahabat rasa saudara, yang meski jauh akan tetapi terus saling menguatkan dan mendoakan. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu memotivasi saya dan selalu bersedia ada di dalam keadaan senang maupun duka.
5. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang selama 4 tahun ini sudah menemani dan mewarnai hidupku. Terimakasih untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang kalian berikan padaku.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”(Q.S Al-Zalzalah: 7)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan.....*, Hlm.599

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Heppy Siscanty RahayuNing Tyas. Malang, 15 Maret 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Heppy Siscanty RahayuNing Tyas.

NIM : 16110043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusna Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heppy Siscanty R.N

NIM : 16110043

Fakultas/jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
7C4DAHf802570831
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Heppy Sisacny K.N
NIM. 16110043



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk”** ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Diinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam membantu terselesainya penyusunan proposal ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingannya dan juga pengarahan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Segenap keluarga besar SMK Kosgoro Nganjuk yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai amal baik. Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Malang,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

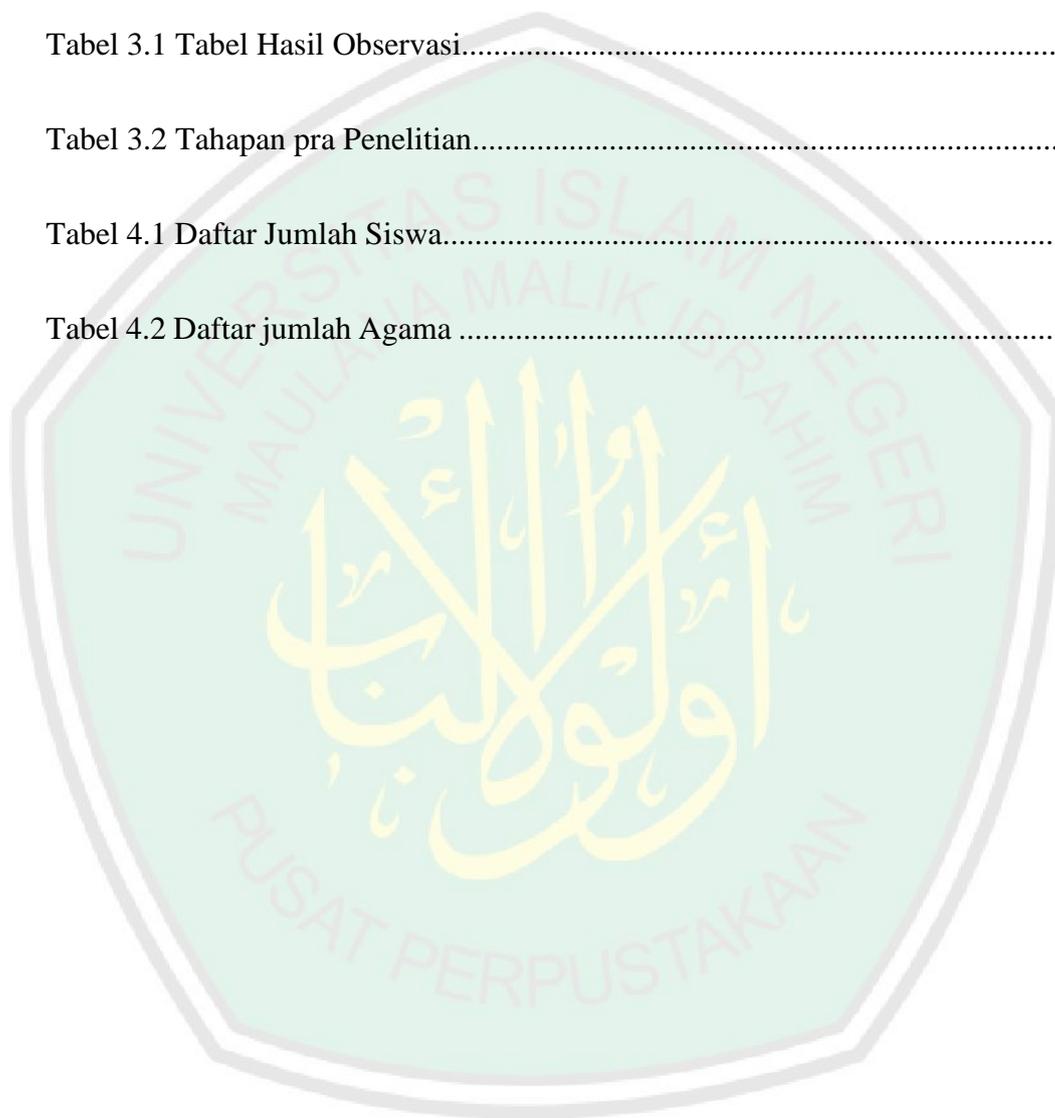
أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Tabel Hasil Observasi.....	70
Tabel 3.2 Tahapan pra Penelitian.....	80
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa.....	85
Tabel 4.2 Daftar jumlah Agama	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	64
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Flow model).....	76
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (Interactive model).....	77
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	84
Gambar 4.2 Bagan Hasil Temuan.....	103
Gambar 5.1 bagan Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian

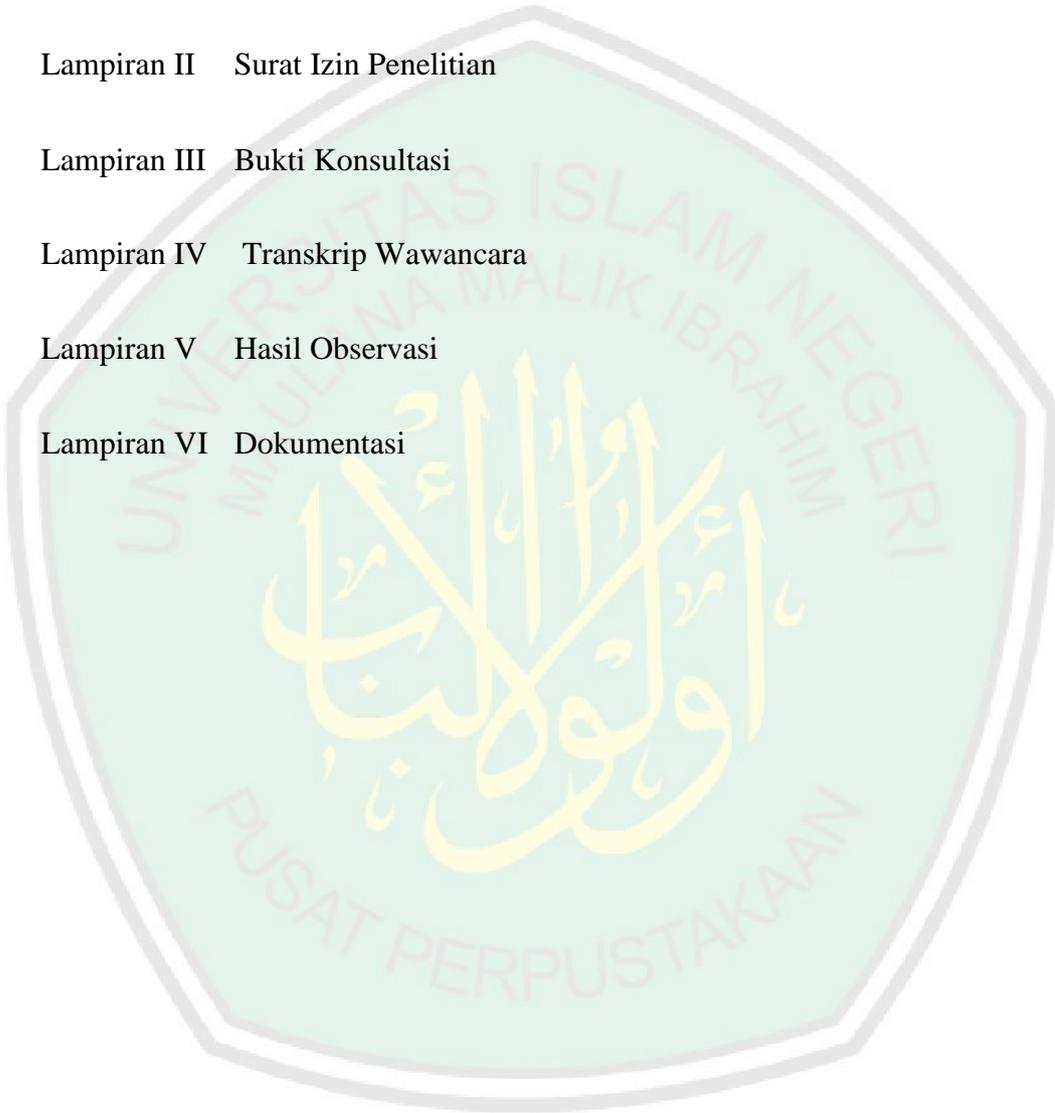
Lampiran II Surat Izin Penelitian

Lampiran III Bukti Konsultasi

Lampiran IV Transkrip Wawancara

Lampiran V Hasil Observasi

Lampiran VI Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KALAM PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	8
F. Devinisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Strategi	17
2. Pengertian Guru	18
3. Pendidikan Agama Islam	22

4. Definisi <i>Self Awareness</i>	26
5. Bentuk-bentuk <i>Self Awareness</i>	27
6. Faktor-faktor Pembentuk Kesadaran Diri	29
7. Faktor Penghambat Kesadaran Diri	31
8. Kesadaran Diri, Proses Pembentukan Karakteristik Islam	32
9. Busana Muslim	38
a. Landasan Religius	38
b. Landasan Yudiris	44
c. Landasan Filosofis	45
d. Landasan psikologi	48
10. Fungsi Berbusana Muslim	49
11. Jilbab	54
12. Tren Busana Saat ini	60
13. Fenomena Jilbab Di Tengah Masyarakat Islam saat ini	61
14. Doktrin-doktrin Agama Terhadap Berbusana Muslimah	62
B. Kerangka Berfikir	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Peneliti	66
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	75
G. Prosedur Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan data	81
1. Identitas sekolah	81
2. Sejarah singkat SMK Kosgoro Nganjuk	81
3. Visi dan Misi	82
4. Struktur organisasi SMK Kosgoro	83
5. Kondisi Peserta Didik	85

6. Kondisi Guru PAI	86
7. Kegiatan Islami SMK Kosgoro	87
8. Doktrin-doktrin Agama Terhadap Berbusana Muslimah	88
9. Busana Muslimah Zaman Sekarang	89
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah SMK Kosgoro Nganjuk	89
2. Dampak Guru dan Siswi Menumbuhkan Kesadaran Berbusana Muslimah SMK KosgoroNganjuk	97
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat menumbuhkan kesadaran Siswi berbusana Muslimah SMK Kosgoro Nganjuk	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Siswi berbusana muslimah SMK Kosgoro Nganjuk	104
B. Dampak Guru dan Siswi dalam Menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah SMK Kosgoro Nganjuk	108
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat menumbuhkan kesadaran Siswi SMK kosgoro	110
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ning Tyas, Heppy Siscanty Rahayu. 2021. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusna Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci : Strategi Guru, Menumbuhkan Kesadaran, Berbusana Muslimah

Pada era globalisasi yang menjadi era kebebasan dalam mengakses informasi, banyak hal yang mempengaruhi pola pikir manusia. Hal itu dikarenakan berkembangnya teknologi dan membawa manusia ke zaman modernitas. Terdapat banyak dampak yang mempengaruhi kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam hal berbusana. Perubahan busana didasari oleh tren yang dibawa oleh media informasi. Sedangkan dalam media informasi terdapat banyak model yang ditawarkan terkait busana, baik itu busana yang Islami ataupun tidak. Keduanya beredar dan di promosikan secara bebas melalui berbagai media informasi yang dapat diakses siswa dimanapun dan kapanpun. Terlebih bagi seorang siswa yang selalu ingin mengikutitren dalam berpakaian. Tren berpakaian membawa kebebasan bagi siswa untuk memilih *fashion* berpakaian seperti apa yang mereka kehendaki.

Tujuan Penelitian adalah 1) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran siswi busana muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk, 2) Untuk mengetahui Bagaimana dampak kesadaran siswi berbusana Muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran siswi berbusana Muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk.

Untuk mencapai tujuan yang di atas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah adalah pengarahan di dalam kelas maupun diluar kelas, sebagai contoh siswi, pembiasaan. 2) Dampaknya adalah a).siswanya sendiri, b). siswa patuh dengan memakai busana muslimah c). Diterapkannya berbusana muslimah penampilan siswi menjadi lebih sopan. 3) faktor pendukung adalah keluarga, guru, teman, dorongan diri sendiri, tren. Faktor penghambat adalah lingkungan, keluarga, teman.

ABSTRACT

Ning Tyas, Heppy Siscanty Rahayu. 2021. *Islamic Education Teacher's Strategy in Raising Awareness of Muslimah Dressed at Kosgoro Nganjuk Vocational High School*, Undergraduate Thesis. Islamic Education Department, Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University. Lecturer: Mujtahid, M.Ag.

Keywords: Teacher's Strategy, Raising Awareness, Muslimah Dressed

In globalization era, which has become an era of freedom in accessing information, many things have influenced the patterns of human packaging. This is due to the development of technology and bringing humans into the modern era. There are many impacts that affect human life, one of which is in terms of clothing. Fashion changes are based on trends brought on by the information media. Whereas in the information media, there are many models offered related to clothing, be it Islamic clothing or not. Both circulate and promoted freely through various media information that can be accessed by students everywhere and everytime. Especially for a student who always wants to follow trends in clothing. Fashion trends brought freedom for students to choose the fashion to dress as they want.

The purposes of the study were 1) To determine the efforts of Islamic Education teachers in raising awareness of Muslimah dressed students at Kosgoro Nganjuk Vocational High School, 2) To determine the impact of the awareness of Muslimah dressed in Kosgoro Nganjuk Vocational High School, 3) To determine the supporting factors and inhibiting factors in raising awareness of Muslimah dressed students at Kosgoro Nganjuk Vocational High School.

To achieve the above purposes, a descriptive qualitative approach was used, with the type of field research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the researcher used the Miles and Huberman model to analyze the data which included data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that: 1) the Islamic Education teacher's efforts in raising awareness of Muslimah dressed were directing inside and outside the classroom, for example students, habituation. 2) The impact is that students are obedient by wearing Muslimah clothing, the adoption of Muslimah clothing, the appearance of students becomes more polite. 3) supporting factors are family, teachers, friends, self-encouragement, trends. The inhibiting factors are environment, family, friends.

مستلخص البحث

نينج تياس، حيفي سسجاني راحيو. 2021. استراتيجية معّلم التربية الإسلامية في تنمية الإصدار على لبس الشريعة بالمدرسة الثانوية المهنية كوسغورو جانجوك. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد الماجستير.

الكلمة الإشارية: استراتيجية المعلم، تنمية الإصدار، لبس الشريعة.

العصر العولمة تكون العصر الحرة في تمكن المعلومات، تؤثر كثيرا على أفكار الناس. توقع بسبب تطوير التكنولوجيا وتؤثر إلى العصر الحديثة. تؤثر الآثار لدي حياة الناس، احدى منهم في ناحية اللباس. تؤسس هذه تغييرات الملابس باتجاهات من وسائل المعلومات. وفيها اتجاهات كثيرة تقدمها في ناحية الملابس إما من الملابس الشريعة أو غير الشريعة. كلاهما تداول ويتم الترويج له بحرية من وسائل المعلومات ويقدر الطلاب الوصول في أي وقت ومكان. ولا سيما على الطلاب الذين يشتركون الاتجاه في الملابس. هذه الاتجاهات يعطي الطلاب حرية الاختيار عن اللباس المناسب على ما يشاء.

أهداف هذا البحث يعني: (1) لمعرفة جهد معلم التربية الإسلامية في تنمية إصدار الطلاب على لبس الشريعة بالمدرسة الثانوية المهنية كوسغورو جانجوك، (2) لمعرفة عن كيفية تأثير إصدار الطلاب على لبس الشريعة بالمدرسة الثانوية المهنية كوسغورو جانجوك، (3) لمعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تنمية إصدار الطلاب على لبس الشريعة بالمدرسة الثانوية المهنية كوسغورو جانجوك.

لوصول هذه الأهداف فتستخدم الباحثة منهج الكيفي الوصفي، بنوع البحث الميداني. تعقد أسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق. وأسلوب تحليل البيانات باستخدام أسلوب ميلس وهويرمين تتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

تشير حصول البحث أن: (1) جهد معلم التربية الإسلامية في تنمية إصدار الطلاب على لبس الشريعة يعني بالتوجيهات داخل الفصل وخارجه، الطالب المثالي والتعويد. (2) التأثير منها يعني بتطبيق الملابس الشريعة فأصبح مظهر الطلاب أكثر أدبًا. (3) العوامل الداعمة هي الأسرة والمعلم والأصحاب والتشجيع الذاتي والاتجاه. أما العوامل المثبطة هي البيئة والأسرة والأصحاب

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pentingnya busana bagi remaja dapat ditinjau melalui dua pandangan. Pertama, secara biologis pada masa remaja awal, hormon seksual mulai tumbuh. Pertumbuhan juga dapat dilihat dari perubahan bentuk tubuh. Perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan cepat hingga menginjak masa dewasa. Perubahan tersebut memiliki dampak yang besar bagi remaja berupa emosi dan pikiran yang tidak stabil. Sehingga butuh pengarahan dan penjagaan dimasa itu.

Kedua, secara psikologis menurut Baumeister dan Leary masa remaja merupakan masa kebutuhan penerimaan dari teman sebaya sehingga hal ini memberi penjelasan kenapa anak-anak praremaja menggunakan busana serupa.²

Ada banyak kasus kekerasan kepada perempuan, menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. Jumlah kasus KTP 2019 sebesar 406.178, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 348.466. Sebagian besar data bersumber dari kasus atau perkara yang ditangani oleh PN/PA. Data ini dihimpun dari 3 sumber yakni; [1] Dari PN/Pengadilan Agama sejumlah 392.610 kasus. [2] dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 13.568 kasus; [3] dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban yang datang langsung ke Komnas Perempuan sebanyak 415 kasus yang datang langsung, dan 367 kasus melalui telpon dan [4] dari Subkomisi Pemantauan yang mengelola pengaduan melalui surat sebanyak 191 kasus dan 261 melalui surat elektronik.

Berdasarkan data-data yang terkumpul tersebut jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol sama seperti tahun sebelumnya adalah KDRT/RP (ranah personal) yang mencapai angka 71% (9.637).

²Robert E.Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2011), Hlm.110

Ranah pribadi paling banyak dilaporkan dan tidak sedikit diantaranya mengalami kekerasan seksual. Posisi kedua KTP di ranah komunitas/publik dengan persentase 28% (3.915) dan terakhir adalah KtP di ranah negara dengan persentase 0.1% (16). Pada ranah KDRT/RP kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik 3.927 kasus (41%), menempati peringkat pertama disusul kekerasan seksual sebanyak 2.988 kasus (31%), psikis 1.658 (17%) dan ekonomi 1.064 kasus (11%). Pada ranah publik dan komunitas kekerasan terhadap perempuan tercatat 3.915 kasus. 64% kekerasan terhadap perempuan di Ranah Publik atau Komunitas adalah Kekerasan Seksual yaitu Pencabulan (1.136), Perkosaan (762) dan Pelecehan Seksual (394). Sementara itu persetubuhan sebanyak 156 kasus. Pencabulan dan persetubuhan merupakan istilah yang banyak digunakan Kepolisian dan Pengadilan karena dasar hukum pasal-pasal dalam KUHP untuk menjerat pelaku.³

Pada era globalisasi yang menjadi era kebebasan dalam mengakses informasi, banyak hal yang mempengaruhi pola pikir manusia. Hal itu dikarenakan berkembangnya teknologi dan membawa manusia ke zaman moderenitas. Terdapat banyak dampak yang mempengaruhi kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam hal berbusana. Perubahan busana didasari oleh tren yang dibawa oleh media informasi. Sedangkan dalam media informasi terdapat banyak model yang ditawarkan terkait busana,

³Komnas perempuan, Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan (<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2019> 08 Desember 2019 jam 19.30 wib)

baik itu busana yang Islami ataupun tidak. Keduanya beredar dan di promosikan secara bebas melalui berbagai media informasi yang dapat diakses siswa dimanapun dan kapanpun. Terlebih bagi seorang siswa yang selalu ingin mengikutitren dalam berpakaian. Tren berpakaian membawa kebebasan bagi siswa untuk memilih *fashion* berpakaian seperti apa yang mereka kehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian dari Endita Win Cahyanti, Atik Catur Budiati, Siti Rochani dengan judul jurnal Kontruksi sosial Tentang Penggunaan Busana Muslim Sebagai Seragam Wajib Bagi Siswa pada Hari Jum'at di Di SMA Batik 1 Surakarta : Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa mempunyai persepsi berbeda – beda dalam memahami busana muslim, mereka menggunakan busana muslim karena taat pada aturan serta kesadaran sebagai umat muslim. busana muslim juga digunakan untuk kebebasan berekspresi dalam berpakaian, (2) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mereka, faktor internal yaitu individu dan keluarga, serta faktor eksternal yaitu lingkungan sosial pertemanan dan media, (3) konstruksi dari busana muslim tersebut adalah pertama, busana muslim sebagai benteng diri, kedua busana muslim sebagai presentasi diri, ketiga sekolah sebagai ajang fashion show.⁴

Siswa di SMK Kosgoro Nganjuk rata-rata beragama Islam semua. Akan tetapi di SMK kosgoro juga ada yang beragam selain agama islam.

⁴ Endita Win Cahyanti, Atik Catur Budiati dan Siti Rochani, *Kontruksi social Tentang Penggunaan Busana Muslim Sebagai Seragam Wajib Bagi Siswa pada Hari Jum'at di Di SMA Batik 1 Surakarta.*

Siswa yang beragama islam memakai baju panjang, rok panjang dan berkerudung sesuai dengan ketentuan Islam. Akan tetapi ada siswa juga tidak sesuai dengan ketentuan islam seperti roknya di span/dikecilkan, baju di kecilkan sesuai bentuk badan dan lain-lain

Ini juga menjadikan sebuah tantangan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa dengan cara berpakaian yang sesuai dengan ketentuan islam.

Adapun tujuan awal pembentukan program ini adalah untuk menerapkan nilai penting dalam Islam kepada peserta didik perempuan di SMK Kosgoro Nganjuk. Dikarenakan kesadaran pribadi akan pentingnya berbusana dan keinginan untuk membuat sekolah menjadi lebih baik. Tetapi dalam menjalankan program ini tidaklah mudah banyak yang tidak mendukung dan bahkan menentang. Setelah berbagai upaya akhirnya mulailah secara resmi seragam sekolah yang Islami diterapkan di sekolah ini. Hal ini merupakan bukti keseriusan guru PAI dalam menanggapi pentingnya kesadaran akan busana.

Program pemberlakuan busana Islami adalah salah satu upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam berbusana Islami, dalam hal ini guru PAI disekolah tersebut masih memiliki berbagai rentetan strategi dalam menumbuhkan kesadaran berbusana Muslimah. Sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian disekolah tersebut dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi**

Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Siswi berbusana muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk?
2. Bagaimana dampak kesadaran Siswi berbusana muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran Siswi berbusana Muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Siswi busana muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak guru dan siswi kesadaran berbusana Muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berbusana Muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UIN Maliki Malang :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Malang, sebagai Bahan atau acuan para peneliti sebelum meneliti

2. Bagi Sekolah :

Memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam menumbuhkan kesadaran berbusana siswa.

3. Bagi Peneliti :

Penelitian ini sebagai penambah wawasan serta salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas berfungsi menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara peneliti-peneliti terdahulu. Berikut penelitian sebelumnya:

1. Intan Stya palupi (2017)⁵, dengan judul : “*Fenomena Berbusana Muslimah Ketat Pada Remaja (Studi Di SMK Ma"arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*”. Di jelaskan : Tujuan penelitian ini untuk menyajikan, mendeskripsikan serta menganalisis fonomena busana muslimah. Manfaat dari penelitan ini sebagai bahan informasi dan bahan dalam mengatasi fenomena busana muslimah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Subjek yang

⁵ Intan Stya Palupi, *Fenomena Berbusana Muslimah Ketat Pada Remaja (Studi Di SMK Ma"arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, Skripsi. IAIN Purwokerto, 2017.

digunakan adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah fenomena busana muslimah sudah diikuti oleh sebagian siswa. Fenomena berbusana muslimah ini di latar belakang karena trend, pengaruh sosial media massa dan kepentingan dan kebebasan dalam berekspresi.

2. Akbar Fauzan⁶ (2014), dengan judul : *Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta, Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta.* di jelaskan : penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seperti apa penerapan kebijakan berpakaian bagi siswi muslimah. Tata tertib tentang seragam muslimah sebagai upaya sekolah dalam membentuk pribadi siswi yang lebih baik. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menentukan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*.
3. Siti Romdlonatuzzulaichoh⁷ (2014) dengan judul : “*Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMA N 1 Seleman*”. Di jelaskan: Penelitian ini bertujuan agar mengetahui peran guru

⁶ Akbar Fauzan, *Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta, Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁷ Siti Romdlonatuzzulaichoh, *Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMAN 1 Seleman*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

pendidikan agama Islam dalam membina peserta didiknya tentang etika berpakaian sesuai ketentuan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara, dan analisis data mereduksi, melakukan pengujian data, dan triangulasi dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan dalam membina etika peserta didik dan menumbuhkan kesadaran sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam. Upaya untuk menegur siswa yang melanggar aturan adalah diberi hukuman yaitu diberi nasihat, menyita barang yang tidak sesuai dan jika pelanggaran berat diberikan kepada pihak kema'hadan.

Table.1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Intan Satya Palupi, <i>"Fenomena Berbusana Muslimah Ketat Pada Remaja (Studi Di SMK Ma"arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)"</i> . Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017	- Sama dalam kajian busana - Penelitian ini dilakukan di SMK	- Merupakan penelitian lapangan (study kasus)	- Penulis melakukan penelitian di SMK Kosgoro Nganjuk, disini penulis lebih menekankan pada strategi seorang guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik perempuan .
2.	Akbar Fauzan, <i>Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istinewa Yogyakarta</i> , diterbitkan jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kali jaga Yogyakarta, 2014	- Sama dalam kajian busana - Peneliti melakukan penelitian di SMA - Peneliti memakai metode kualitatif	- Menggunakan metode purposive sampling dan snow ball sampling	- Dalam penelitian penulis lebih menjelaskan serta mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan.
3.	Siti Romdlonatuzzulaichoh, <i>"Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMA N 1 Seleman"</i> , diterbitkan oleh Jurusan	- Sama dalam pembahasan berpakaian sesuai Islam - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Membahas tentang pembinaan etika berpakaian	- penelitian penulis lebih mengajukan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran

	Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	- peneliti melakukan penelitian di SMAN		berbusana muslimah peserta didik perempuan di SMK Kosgoro Nganjuk
--	---	---	--	---



Berdasarkan hasil pemaparan pada orisinalitas penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sudah ada memiliki persamaan dalam pembahasan busana dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lain penelitian membahas tentang etika berpakaian dan jenis penelitian lapangan. Kesimpulannya orisinalitas penelitian berada pada pembahasan tentang strategi guru PAI berfokus pada penumbuhan kesadaran berbusana Muslimah dan berada di SMK atau SMA

F. Definisi Istilah

Agar dapat diperoleh pemahaman dan persepsi yang sama tentang definisi konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan uraikan istilah-istilah kunci yang akan menjadi kerangka penulisan ini. Definisi ini dikemukakan untuk memberi pengertian dari kata-kata kunci, berikut adalah definisi yang dimaksud :

1. Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 214

pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

2. Guru pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/ khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.

3. Busana Muslim

Busana Muslim adalah busana yang sesuai dengan ketentuan Islam yakni busana yang menutup aurat. bagi perempuan menggunakan kerudung, pakaian lengan panjang, rok panjang, kaos kaki, sepatu dan tidak menggunakan busana yang tembus pandang atau ketat. Sedangkan bagi laki-laki memakai pakaian lengan pendek atau panjang, celana panjang, kaos kaki dan sepatu. Sehingga keberhasilan berbusana Islami dalam penelitian ini terbatas pada busana Islam dalam sekolah

⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka cipta. 2002), Hlm.5

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, sebagaimana berikut :

Bab I : Berisi pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian pustaka, meliputi kajian teoritis Berisi landasan teori yang terdiri dari pakaian perempuan muslim, adab memakai pakaian Muslim, syarat-syarat pakaian Muslim dan wanita yang memakai jilbab yang sesuai dengan ketentuan islam.

Bab III : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian yang di dalamnya meliputi: latar belakang objek penelitian terdiri dari sejarah, visi misi, struktur organisasi. Sedangkan temuan penelitian terdiri dari data-data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan strategi guru PAI, dampak bagi siswi dan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kesadaran berbusana Muslimah. Peneliti melakukan penelitian dengan pandangan teori pada BAB II dan BAB III.

Bab V : pembahasan Hasil penelitian, Bab ini akan membahas hasil temuan dengan teori-teori terkait hasil temuan BAB IV dibahas atau analisis secara mendalam. Adapun pembahasan fokus pada strategi, dampak siswi

perempuan, faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana Muslimah.

bab VI : Penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab tiga rumusan masalah sesuai yang dibahas dalam penelitian ini dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan kembali.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Sebelum memasuki pembahasan tentang strategi, hendaklah memahami terlebih dahulu pengertian tentang strategi. Ditinjau secara harfiah “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) dalam melaksanakan siasat atau rencana. Menurut *Reber* memaknai strategi sebagai suatu rencana tindakan yang dari seperangkat langkah demi memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islami* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Hlm. 214

¹¹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), Hlm.206

Reber maka ruang lingkup strategi yang dimaksudkanialah upaya yang dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mendidik.¹² Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.¹³ Semula kata guru/pendidik mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Guru merupakan bapak rohani dan (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri

¹² Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer* (Jombang: Lintas Media, tt), Hlm. 78

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm.142

¹⁴ Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm.87

adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan.

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu berakibat dari motivasi pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu

pengetahuan (transfer of knowledge) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator dan perencana (the planner of future society) 5 dalam proses belajar. Kita maksudkan sebagai proses belajar adalah realisasi atau aktualisasi sifat-sifat Ilahi pada manusia, yaitu aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya, yaitu sifat suka lupa.

Di dalam tugas yang mulia itu seorang guru juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik. Dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi para pendidik, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, 4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat, 5) guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, 6) guru yang berjiwa profesional tinggi.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggungjawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁵

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, berupa :

- 1). Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
- 2). Membangkitkan gairah anak didik.
- 3). Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- 4). Mengatur proses belajar mengajar yang baik.

¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm.170

- 5). Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- 6). Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpenggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.¹⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan secara umum, karena pengertian pendidikan Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakannya adalah Islam.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980), Hlm.20-23

¹⁷ *Ibid.*, Hlm.49

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Lebih lanjut Sukmadinata mengemukakan bahwa “Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik.¹⁹

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing dan mengembangkan fitrah agama yang ada pada diri manusia dengan tujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berupa hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia bahkan lebih luas lagi yaitu hubungan dengan alam sekitar. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan.

¹⁸ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2006), Hlm. 5

¹⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm.3

Pendidikan Islam selain mempunyai dasar juga mempunyai tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Di samping itu, tujuan bisa membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang tercita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya.²⁰

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam tingkah laku.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Islam : Marimba, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah “Terbentuknya kepribadian muslim”. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dicapai beberapa tujuan sementara yaitu kedewasaan jasmani dan rohani. Para ulama dan sarjana muslim yang penuh pengertian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral

²⁰ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), Hlm. 45 - 46

yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan insaniyah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah :

1. Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya.
2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang dipercaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi modal dasar pembangunan bangsa Indonesia. Dengan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, berarti telah tercipta salah satu kerangka landasan yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi ini.

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.²¹

4. Definisi *Self Awareness*

Self Awareness terdiri dari dua kata *self* (diri) dan *awareness* (kesadaran) yang berarti kesadaran diri. *Self awareness* atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan serta pengaruh seseorang terhadap orang lain.²² Bahwasanya *self awareness* merupakan memahami akan diri dan orang-orang disekitarnya, sehingga mengarah pada prilakunya. yang dimaksudkan disini adalah perilaku sadar.

Menurut Goleman *self awareness* adalah kesadaran diri seseorang yang mampu menerima, memahami dan mengelola seluruh potensi untuk mengembangkan kehidupannya di masa depan.²³ Dapat diapahami bahwa kesadaran diri adalah sebuah pengetahuan akan dirinya serta bagaimana mengelola potensi yang telah disadari sehingga menjadi suatu perbuatan yang dapat dilakukan dan memiliki dampak kepada orang-orang disekitarnya.

Baars mengkaji kesadaran secara psikologis membandingkan antara kesadaran dan ketidak sadaran. Kesadaran itu bersifat lambat sebab terkait

²¹ Zakiah Darajat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Hlm. 86

²² Laila Maharani dan Meri Mustia, *hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, Jurnal bimbingan dan konseling, e-ISSN 2355-8539, Hlm .20

²³ Agoes Dariyo, *peran self awareness dan ego support terhadap kepuasan hidup remaja tionghoa*, jurnal Psikodimensia, p-ISSN: 1411-6073, 2016, Hlm.257

dengan keterbatasan kapasitas baik dalam segi memori atau perhatian. Sedangkan ketidak sadaran bersifat cepat dan paralel.²⁴ Menumbuhkan suatu kesadaran membutuhkan upaya lebih. Karena tidak semata-mata kesadaran itu muncul, seseorang harus berusaha sadar untuk mendapatkan kesadaran. Begitu juga bagi seorang siswa dibutuhkan dorongan untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan menyadarkan akan alasan dalam melakukan sesuatu, dampak dari sesuatu dan pentingnya akan sesuatu. sehingga timbulah kesadaran dalam dirinya dan akan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupannya.

Terdapat potensi dalam diri siswa yang perlu digali yakni berupa kesadaran yang harus ditumbuhkan. Kesadaran tersebut berupa kemauan untuk berbusana sesuai ajaran Islam. Potensi akan kesadaran diri dapat digali dari luar oleh guru. Sehingga guru memiliki peran yang amat penting terkait dengan penumbuhan kesadaran pada diri siswa untuk berbusana sesuai Islam.

5. Bentuk-bentuk *Self Awareness*

Menurut Baron dan Byrne tokoh psikologi sosial, mengatakan bahwa *self awareness* memiliki beberapa bentuk yaitu:²⁵

- a. *Self awareness* subjektif adalah kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Seorang siswa harus sadar tentang siapa dirinya dan statusnya yang

²⁴ *Ibid* Hlm. 83

²⁵ Laila Maharani dan MeriMustia, *Op, Cit.* Hlm. 20

mebedakan antara dirinya dengan orang lain. Dia harus sadar bagaimana dirinya dimata orang lain dan bagaimana seharusnya dia harus bersikap.

b. *Self awareness* objektif adalah kapasitas seseorang untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat. Hal ini berkaitan dengan identitas siswa itu sendiri. Sebagai seorang yang tau akan identitasnya maka seseorang akan memfokuskan dirinya kepada identitasnya. Selain itu seseorang akan melakukan apa yang menjadi hak dan keajibannya.

c. *Self awareness* simbolik adalah kemampuan seseorang untuk membentuk konsep abstrak dari diri melalui bahasa. Kemampuan ini membuat seseorang mampu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam. Seorang siswa harus bisa mengenali dirinya dan bagaimana dia dilingkungan sekitarnya. Kemudian haruslah belajar melalui hal-hal yang ada disekitarnya dan lebih penting lagi siswa harus belajar bagaimana cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan baik, sehingga timbul komunikasi yang baik dengan orang lain.

6. Faktor-faktor Pembentuk Kesadaran Diri.

a. Sistem Nilai (*value system*).

dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Sistem nilai terdapat 3 komponen yaitu :

- 1). Refleks hati nurani dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar pribadi, sehingga didapatkan gambaran pribadi.
- 2). Harga Diri Mengutip definisi yang disebutkan dalam kamus ilmiah populer, kata harga diri dimaknai sebagai martabat, derajat, pangkat, prestise, gengsi yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain (masyarakat) terhadap status dan kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan.
- 3). Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri. Menurut M. Iqbal, takwa terhadap Tuhan diartikan dengan taat kepada hukum yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw, artinya, pribadi bersifat hidmat (bijaksana dalam bertindak), nikmat (kerja keras), istiqbal (kuat dan terpadu) dan sabar (menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dalam menghadapi cobaan yang ada.

b. Cara Pandang (*attitude*)

Attitude menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri. Didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa : kebersamaan dan kecerdasan.

1) Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam upaya pembentukan kesadaran diri, unsur kebersamaan dengan membangun relasi yang baik dengan diri sendiri.

2) Kecerdasan

Dalam upaya pembentukan pribadi yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat yaitu kecerdasan hidup. Indikasi adanya kecerdasan hidup pada diri manusia itu berupa : rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang diiringi dengan kemandirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

c. Perilaku (*behavior*)

- 1) Keramahan yang Tulus dan Santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain.

- 2) Keramahan yang tulus dan santun Pengertiannya adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat dihati kita dan memasukkannya dalam pertimbangan baik kita sebelum melakukan tindakan yang memengaruhi mereka.
- 3) Ulet dan Tangguh Merupakan salah satu unsur pembentuk kesadaran diri berwujud pada suatu sikap diri, yakni ulet dan tangguh. Secara bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan.²⁶

7. Faktor Penghambat Kesadaran Diri.

Adapun faktor yang menjadi penghambatnya bagi seseorang untuk memperoleh kesadaran diri ialah akhlak mazmumah (buruk) diantaranya adalah :

- a. Marah
- b. Dendam
- c. Dengki
- d. Takabur
- e. Riya'
- f. Dusta
- g. Serakah/rakus
- h. Buruk sangka

²⁶ Malika, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum, 2013, Hlm. 132-135

- i. Malas
- j. Kikir
- k. Was-was
- l. Hilang rasa malu
- m. Zalim dan bodoh
- n. Melanggar batas
- o. Syubhat
- p. Syahwad²⁷

8. Kesadaran Diri, Proses Pembentukan Karakteristik Islam.

Dalam proses kesadaran diri menuju pengembangan potensi sangat diperlukan usaha terus menerus yang dilakukan dengan berbagai cara bentuk untuk membuat daya potensi diri (jasmani dan ruhani) dapat terwujud secara baik dan optimal. Hal itulah yang akan membawa seseorang kepada pencapaian taraf kedewasaan yang sesungguhnya. Dalam proses mengetahui hadirnya kesadaran diri pada diri pribadi, terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan khusus tentang kepribadian (karakter). M. Anis Matta dalam bukunya berjudul “Membentuk karakter cara Islam “ Merumuskan sifat perkembangan pembentukan kepribadian (karakter) sebagai berikut :

²⁷ *Ibid*, Hlm. 136

- a. Unsur-unsur kepribadian tumbuh dan berkembang secara bersamaan (simultan), termasuk didalamnya unsur awal yang sangat berpengaruh yaitu kesadaran diri.
 - b. Pertumbuhan dan perkembangan unsur-unsur kepribadian saling mempengaruhi.
 - c. Usia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan unsur-unsur kepribadian.
 - d. Perkembangan tidak selalu berlangsung pada deret ukur yang lurus, tetapi bias fluktuatif dan bahkan mungkin berhenti. sebelum sampai pada perkembangan terakhir yang diasumsikan
 - e. Unsur-unsur kepribadian saling mempengaruhi, tetapi pertumbuhan dan perkembangan unsur-unsur itu tidak berlangsung dengan tingkat kecepatan yang sama.
 - f. Kepribadian atau karakter adalah hasil akhir dari akumulasi perkembangan semua unsur-unsur kepribadian
- 1) Manusia : Otak vs Hati Nurani

Sebenarnya manusia mempunyai dua pusat kendali, yaitu otak dan hati nurani. Pada kebanyakan manusia, otaklah yang memegang peranan penting. Pada kebanyakan manusia, otak merekalah yang berfungsi saat mereka melakukan berbagai hal. Kerena otak sangat terbatas dan dengan mudah terpengaruh, banyak sekali hal-hal yang dilakukan oleh otak dapat dikatakan sebagai hal-hal yang tidak bermanfaat dan merugikan secara spiritual, karena hal-hal yang kita

lakukan berdasarkan keputusan dari otak biasanya menjauhkan kita dari Tuhan, walaupun bagi otak kita kelihatannya apa yang kita lakukan adalah hal-hal baik dan bagus dan mendekatkan kita kepada Tuhan.

Bila tingkat pemahaman sudah lebih mendalam yaitu mengerti, maka tidak lagi mengharapkan balasan apa pun dari apa-apa yang diperbuat. Kita sepenuhnya yakin dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi kita untuk setiap hal yang kita lakukan dengan tulus ikhlas. Kita berharap bahwa kita dapat kembali kepadaNya tanpa mengaitkan dengan perbuatan-perbuatan baik kita.

Bila tingkat pemahaman sudah mencapai tingkat sadar, persepsi akan berubah lagi. Tujuan kodrati semua makhluk adalah untuk kembali ke pangkuanNya. Karena kita sadar dan yakin bahwa Tuhan akan selalu memberi yang terbaik. Kita akan melakukan ibadah, amal, bakti dan semua perbuatan dengan penuh ikhlas tanpa mengharap balasan apa pun dan dapat membuka hati dan memasrahkan diri kepadaNya.

2) Hati : Fondasi Karakter Islam

Setiap organ tubuh manusia memiliki fungsinya masing-masing begitu pula dengan hati. Fungsi hati adalah hikmah dan ma'rifat yang merupakan keistimewaan jiwa yang dimiliki manusia. Fungsi itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Secara umum, manusia memiliki tiga potensi penting yaitu potensi fisik,

potensi akal dan potensi hati (Qolbu). Potensi hati inilah yang dapat menjadikan otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Bila hati tidak dijaga dan dibimbing, tidak menutup kemungkinan dia harus mengalami perawatan karena hati terkena penyakit. Menurut Rizal Ibrahim, al-Qalb mengandung pengertian yang terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Jantung, berupa segumpal daging berbentuk bulat memanjang, yang terletak di pinggir dada sebelah kiri, yaitu segumpal daging dengan tugas khusus yang di dalamnya ada rongga-rongga yang mengandung darah hitam sebagai sumber ruh. Hati serupa juga dengan yang ada pada hewan, bahkan pada orang yang telah mati. Bila disebut al-Qalb sesungguhnya bukan termasuk alam nyata, seperti alam yang dapat ditangkap dengan pancaindra kita.
- b) Hati berupa sesuatu yang halus (latifah) yang bersifat ketuhanan (rabbaniyah) dan ruhani yang ada hubungannya dengan hati jasmani. Hati (al-Qalb) yang halus itulah hakikat manusia yang dapat menangkap segala rasa serta mampu mengetahui dan mengenal segala sesuatu. Seseorang yang hatinya sehat atau bersih (Qolbun Salîm), yaitu yang berhasil merawat, memelihara dan memperindah hatinya sendiri, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Hatinya bebas dari jeratan memperturutkan hawa nafsu untuk menyalahi perintah Allah SWT.
- (2) Hidupnya selalu diselimuti mahabbah dan tawakal kepada Allah SWT.
- (3) Dalam hal beribadah, segenap cita-cita dan perhatiannya hanya tertuju pada satu hal, yakni harus menjadi ladang ibadah dan amal saleh.
- (4) Sungguh-sungguh merasakan lezatnya bekerja dalam ikhtiar.
- (5) Syukur, tidak licik, tidak jahat dan tidak lazim.

3) Karakter Islam

Manusia yang mempunyai kesadaran diri, hatinya bisa membuat manusia memperoleh kehormatan yang besar dan hak untuk mendekati yang besar dan hak untuk mendekati diri kepada Allah Taala, dan itu membuat manusia menjadi istimewa, keistimewaan itu antara lain :

- a) Ilmu, yakni segala urusan duniawi dan ukhrawi serta hakikat (kenyataan) yang berhubungan dengan akal. Sesungguhnya ilmu itu termasuk urusan yang ada di balik perasaan yang tidak dimiliki binatang. Semua ilmu merupakan keistimewaan yang khusus bagi akal, karena manusia telah menetapkan bahwa seseorang tidak mungkin berada di dua tempat dalam satu keadaan dan ketetapan. Ini berlaku bagi setiap orang. Diketahui pula bahwa yang dapat

ditangkap indra hanya sebagian dari beberapa orang saja. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditunjukkan kepada semua orang melebihi apa yang dapat diketahui indra. Apabila dapat dipahami bahwa ilmu itu sangat penting, maka dalam segala teori hal ini akan lebih jelas.

b) Iradah (kemauan). Apabila akal mengetahui akibat dari sesuatu yang juga mengetahui jalan untuk memperbaikinya, maka akan tergeraklah akal itu dengan satu keinginan ke arah kemaslahatan dengan mencari sebab-musababnya dan berkehendak kepadanya. Allah menjadikan akal agar bisa mengetahui akibat dari segala urusan andaikan tidak disertai dengan menjadikan suatu pendorong yang bisa menggerakkan semua anggota badan menurut keputusan akal, karena hal itu akan membuat keputusan akal tersebut menjadi sia-sia. Oleh karena itu, hati manusia diistimewakan dengan adanya ilmu dan iradah (kemauan), yang keduanya tidak terdapat dalam makhluk lainnya. Hal ini juga tidak terdapat pada anak di permulaan fitrah dan baru ada apabila anak menginjak dewasa. Untuk membina dan meningkatkan potensi hati sehingga mendapatkan hati cerdas seperti yang diharapkan, maka perlu upaya menjauhkan diri dari penyakit-penyakit hati dan penyakit hati tersebut adalah akhlak tercela

(akhlak mazmumah). Hal ini akan menjadi penghambat kesadaran diri manusia.²⁸

9. Busana Muslim

a. Landasan Religius

Seorang muslimah tidak boleh menampilkan sesuatupun dari dirinya, baik dada, leher, ataupun betisnya. Bahkan harus menutup seluruh bagian tubuhnya, kecuali wajah serta kedua telapak tangannya. Apabila tersingkap sesuatu dari badannya selain wajah dan kedua telapak tangannya, dua harus mengulang sholatnya.²⁹

Allah SWT menciptakan penutup dari bahan kain untuk menutupi tubuh dan menjaga aurat.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ

آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Allah SWT berfirman: “*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*”(Qs. Al-A’raaf [7]:26)³⁰

Allah SWT juga menjadikan pakaian sebagai penjaga kehormatan dan perhiasan yang dikenakannya, terutama ketika melaksanakan ibadah sholat kepada Tuhannya.³¹

²⁸ *Ibid*, Hlm. 140-147

²⁹ Majdi Fathi As-Sayyid, *Fiqih Sunnah untuk Anak* (Kartasura: Pustaka Arrayyan, 2010), Hlm. 67

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan.....*, Hlm.15

³¹ Lamadhah Atif, *Fiqih Sunnah untuk Remaja* (Jakarta:Cendekiawan Sentra Muslim, 2007) Hml.165-166

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ
كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُّيَلَّاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَخْرُجْنَ
رِيحُهَا وَإِنِّي لَأُبْجِدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya :“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan **para wanita yang berpakaian tapi telanjang**, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim no. 2128)³²

Imam Asy-Syaukani berkata, kata-kata “dua golongan dan penghuni neraka” menunjukkan tercelanya dua golongan ini.

An-Nawawi menyatakan, hadis termasuk mukjizat kenabian. Dua golongan ini sudah ada sekarang. Telah diketahui bahwa Imam An-Nawawi termasuk ulama abad kelima. Maka bagaimana jika beliau hadir bersama kita sekarang?

Kata-kata, “ *berpakaian tetapi telanjang*,” ada yang mengatakan, berpakaian berupa nikmat Allah dan telanjang untuk mensyukurinya. Ada yang berpendapat, ia tutupi dengan badannya dan ia membuka sebagiannya untuk menampakan kecantikkannya dan mereka itulah

³²Ibrahim Muhammad Al-jamal, *Fiqih Muslimah*(Jakarta:Pustaka Amani, 1994) Hlm. 86

wanita yang telanjang. Juga ada yang mengatakan, ia memakai baju yang tipis sehingga menggambarkan bentuk badannya, sedangkan mereka adalah wanita berpakaian, dan kedua pendapat itu shahih.

Kata-kata, "maailaa't" yakni menyimpang dari ketaatan kepada Allah dan apa-apa yang harus mereka jaga. Mumiilaa't, yakni mengajarkan perbuatan mereka yang tercela kepada orang lain. Ada yang mengatakan, "Maailaa't mumiilaa't" (berjalan dengan angkuh dan berlenggak-lenggok). Ada yang mengatakan, berjalan dengan berlenggak-lenggok seperti pelacur. Dan kata-kata, "rambut diatas kepala mereka seperti punggung unta", yakni mereka meninggikan rambut seperti punggung unta. Perbuatan ini terjadi sekarang dengan mengikat rambut samapai ke atas dari belakang kepala.³³

Menurut para ahli menafsirkan 'berpakaian tapi telanjang' bahwa ia adalah wanita-wanita yang mengenakan pakaian yang sempit, mengenakan pakaian yang tipis yang tidak menutupi aurat apa yang berada dibawahnya atau mengenakan pakaian yang pendek.

Syaikul Islam menceritakan bahwa pakaian yang dikenakan oleh wanita dimasa Nabi SAW saat mereka berada di rumah adalah mengenakan pakaian penutup apa yang ada diantara mata kaki dan telapak tangan. Semua dalam kondisi tertutup mereka berada dalam rumah. Adapun jika mereka keluar pasar maka telah diketahui bahwa

³³*Ibid* Hlm. 86-87

istri-istri para sahabat mengenakan pakaian longgar dan panjang hingga menyeret tanah, dan nabi memberikan kelonggaran kepada mereka untuk mengulurkan pakaian mereka untuk mengulurkan pakaian mereka hingga satu hasta, tidak lebih dari itu.

Aurat wanita dihadapan wanita yang lainnya adalah apa yang berada diantara pusar dan lutut tidak menunjukkan bahwa pendeknya pakaian yang dikenakan oleh wanita. Karena nabi tidak mengatakan bahwa pakaian wanita adalah apa yang berada diantara pusar dan lutut sehingga itu menjadi alasan. Akan tetapi beliau bersabda “wanita tidak boleh melihat aurat wanita lain “. Maka larangan ini terkait melihat, lantaran pakaian yang dikenakan oleh wanita terdahulu adalah longgar dan panjang, tapi terkadang auroatnya tersingkap sewaktu menunaikan hajat atau sebab-sebab lainnya, makanya nabi melarang wanita melihat aurat wanita lainnya.

Kesimpulannya adalah bahwa pakaian itu adalah satu permasalahan, sedangkan memandang pada aurat adalah satu permasalahan lain. Adapun pakaian, maka pakaian wanita yang di syariatkan saat ia berada di hadapan wanita lainnya adalah menutup apa yang berada di antara telapak tangan hingga mata kaki. Tetapi jika wanita butuh untuk menyisingkan pakaiannya lantaran satu kesibukan dan semisalnya,

maka ia boleh menyisingkan lengan baju hingga ke lengan atas. Artinya, ia melakukan itu sesuai dengan kebutuhannya saja.³⁴

Tujuan pakaian dalam pandangan Islam ada dua, yaitu untuk menutup aurat dan berhias. Oleh karena itu Allah memberikan kenikmatan kepada manusia seluruhnya dengan menyediakan pakaian dan perhiasan buat mereka.³⁵

Islam mengharamkan wanita mengenakan pakaian yang dapat menunjukkan dan mengungkapkan tubuh yang ada dibaliknya karena tipisnya. Begitu pula pakaian yang menunjukkan lekuk-lekuk bagian tubuh, khusus bagian-bagian yang sensitif mendatangkan fitnah, seperti payudara, paha, pinggul dll.³⁶

1). Adab Berpakaian

- a). Jika seseorang wanita muslimah memakai pakaian atau sandal baru atau yang lainnya, maka hendaklah dia mengucapkan pujian kepada Allah dan meminta kebaikan dari apa yang dipakainya serta berlindung dari keburukannya.
- b). Mengenakan pakaian mulai dari anggota tubuh bagian kanan, dan melepasnya mulai dari anggota tubuh bagian kiri.
- c). Mengenakan pakaian warna putih³⁷

³⁴ Asy-Syaikh Abu 'Abdillah Adil bin Sa'ad, *Halal Haram dalam Islam* (Jakarta : Pustaka as-Sunnah, 2011) Hlm .654-655

³⁵ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram* (Jakarta Timur: Robbani Press, 2001) Hlm.87

³⁶ Asy-Syaikh Abu 'Abdillah Adil bin Sa'ad, *op.cit.*, Hlm. 93

³⁷ Lamadhah Atif, *op.cit* Hlm.166

2). Hal-hal yang harus di perhatikan wanita dalam Berpakaian.

pakaian wanita berbeda dengan pakaian pria. Oleh karena itu, kaum wanita harus memperhatikan caranya dalam berpakaian. Hal-hal yang harus diperhatikan kaum wanita dalam berpakaian adalah:

a). pakaian menutupi seluruh tubuh

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ

عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Allah SWT berfirman : *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*(Qs. Al-Ahzaab[33]:59)³⁸

(1). Pakaian longgar, dengan demikian lekuk tubuh tidak terlihat.

(2). Tidak transparan, dengan demikian kulit tubuh dan lekuk tubuh tidak terlihat.

(3). Tidak menyerupai pakaian laki-laki

(4). Tidak mencolok dan berwarna yang menarik perhatian ³⁹

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*. Hlm.426

³⁹ Lamadhah Atif, *op.cit* Hlm.168

b). Tidak digunakan untuk mendapatkan popularitas

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw.

Bersabda :

“barangsiapa yang memakai baju kebanggaan didunia, maka Allah swt. Akan memakaikannya baju kehinaan pada hari kiamat, kemudian baju itu akan mengobarkan api (lalu membakarnya).” (HR Abu Dawud dan Ibnu ajah)

Maksudnya baju kebanggaan dalam hadis diatas adalah setiap baju yang digunakan untuk mengangkat reputasi di antara manusia, baik baju berharga yang dipakai oleh perempuan untuk tujuan menyombongkan diri dan menghiasinya didunia maupun baju tidak berharga yang dipakai untuk tujuan menampakkan kezuhudan dan dilihat orang lain.⁴⁰

b. Landasan Yudiris

tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

⁴⁰Abu Malik Kamal, *Fiqih sunnah Wanita* (Jakarta :Maktabah At-Taufiqiyah, 2007) Hlm. 248

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Substansi dari tujuan pendidikan yang termuat pada Undang-undang tentang Sisdiknas diatas adalah pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan semua potensi peserta didik yang meliputi intelektual, sosial, religiusitas. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang.

Masa remaja merupakan perpanjangan masa anak-anak sebelum masa dewasa. Pada tahap ini perkembangan remaja memasuki tahap yang progresif. Masa remaja mencakup masa *juvenilitas*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada masa remaja turut dipengaruhi oleh faktor perkembangan itu, termasuk lingkungan baik sekolah maupun rumah dan masyarakat.⁴¹

c. Landasan Filosofis

Secara lahiriah, manusia melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu busana merupakan suatu alat untuk menjaga dirinya dari gangguan tersebut. Bagaimana pun usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada walaupun dalam bentuk yang sangat minim atau terbatas sesuai kemampuan hidupnya, raga akal manusia.

⁴¹ Nurul Iman dan Syamsul Arifin, *kewajiban berbusana dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik*. Muaddib Unmu Ponorogo. No.2 Th.V juli-desember, Hlm 138-139

Selain itu dengan busana, manusia ingin membedakan antara dirinya, kelompoknya dengan orang lain.⁴²

Kata Busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang paling populer adalah busana, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

Menurut Nina Surtiretna (1995) Busana dalam arti luas mencakup antara lain *pertama*, semua benda yang melekat pada badan, seperti baju, celana, sarung, dan kain panjang. *Kedua*, semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, dan kaos kaki. *Ketiga*, semua benda yang berfungsi sebagai hiasan untuk keindahan pakaian seperti, gelang, cincin dan sebagainya.

Dalam pengertian berbusana atau berpakaian Al-Qur’an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab paling tidak ada 3 istilah yang dipakai yaitu: 1) *Al-Libas* (bentuk jamak dari kata *Al-Lubsu*), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Qur’an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin. 2) *Ats-Tsiyab* (bentuk jamak dari *Ats-Tsaubu*), yang berarti kembalinya sesuatu

⁴² Sri Anafarhanah, *Tren Busana Muslimah dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah*. Alhadharah jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin. No.1 Th. XVIII 2019. Hlm.82

pada keadaan semula yaitu tertutup. 3) *As-Sarabil* yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Menurut Mahmud Yunus Menutup aurat sendiri diambil dari kata ستر العورة , ستر merupakan *masdar* yang diambil dari kata kerja يستر ستر yang berarti menutup sesuatu. Sedangkan aurat sendiri diambil dari bahasa arab عورة (aurat) yang oleh sementara ulama terambil dari kata عور ('awira) yang berarti hilang perasaan. Aurat juga diambil dari kata 'ara yang berarti menimbun atau menutup dan 'awara yang berarti mencemarkan bila terlihat, atau sesuatu yang akan mencemarkan bila tampak. Sedangkan secara bahasa aurat bermakna malu, aib, dan buruk. Jadi pengertian aurat secara kebahasaan adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang bila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, aib, dan keburukan-keburukan lainnya. Dalam hal ini aurat yang terbuka akan memberikan dampak terhadap yang bersangkutan dan terutama bagi yang melihatnya. Bagi yang bersangkutan aurat yang auratnya terbuka akan menimbulkan rasa malu, sedangkan yang melihatnya akan timbul perasaan-perasaan negatif seperti terangsang, birahi, risih, malu, dan lain-lain.

Dalam penelitian Moh Zamili ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang memandang etika berbusana sebagai busana yang nyaman dipakai saja. Hal tersebut berarti bahwa nilai-nilai etis telah tereduksi disebabkan

modernisasi dan tuntutan *lifestyle* serta *fashionstyle* yang tidak jelas arahnya.⁴³

d. Landasan Psikologis

Pada dasarnya kekuatan spiritual akan meninggalkan pengaruh yang besar dalam perilaku manusia, serta mengarahkannya kepada keseimbangan mental dan intelektual. Para pakar psikoanalisis secara tegas dan tanpa adanya keraguan sepakat bahwa agama memainkan peran terbesar dalam tatanan umum kehidupan, serta konstruksi keamanan dan ketenangan diri.⁴⁴

Pentingnya busana bagi remaja dapat ditinjau melalui dua pandangan. Pertama, secara biologis pada masa remaja awal, hormon seksual mulai tumbuh. Pertumbuhan juga dapat dilihat dari perubahan bentuk tubuh. Perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan cepat hingga menginjak masa dewasa. Perubahan tersebut memiliki dampak yang besar bagi remaja berupa emosi dan pikiran yang tidak stabil. Sehingga butuh pengarahan dan penjagaan dimasa itu.

Kedua, secara psikologis menurut Baumeister dan Leary masa remaja merupakan masa kebutuhan penerimaan dari teman sebaya sehingga hal ini memberi penjelasan kenapa anak-anak praremaja menggunakan busana serupa.⁴⁵

⁴³ Nurul Iman dan Syamsul Arifin, *.op.cit.* Hlm. 136-137

⁴⁴ *Ibid* Hlm. 137

⁴⁵ Robert E.Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2011), Hlm.110

10. Fungsi Berbusana Muslim

Busana memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya adalah:

a. Penutup Aurat

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan tentang busana yang dapat menutup aurat. Aurat dalam al-Qur'ân disebut *sau'at* yang terambil dari kata *sa'a*, *yasu'u* yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Keburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena adanya faktor lain yang mengakitkannya buruk. Tidak satu pun dari bagian tubuh yang buruk karena semuanya baik dan bermanfaat termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang, maka “keterlihatan” itulah yang buruk.

Agama Islam memberi petunjuk tentang apa yang dianggapnya aurat atau *sau'at*. Dalam fungsinya sebagai penutup, tentunya pakaian dapat menutupi segala yang enggan diperlihatkan oleh pemakai, sekalipun seluruh badanya. Tetapi dalam konteks pembicaraan tuntunan atau hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu. Karena fungsinya sebagai penutup aurat, maka dalam berbusana menurut Quraish Shihab ada yang harus diperhatikan agar pola berbusana tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika ajaran Islam. oleh sebab itu, ada beberapa larangan yang harus diperhatikan oleh umat Islam dalam berpakaian. Larangan tersebut diantaranya adalah :

1. Tidak boleh *tabarruj*. Maksudnya, tidak boleh menampakkan perhiasan dalam pengertian yang umum yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Seperti *bermake up* secara berlebihan, berbicara secara tidak sopan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan segala macam sikap yang mengundang perhatian laki-laki.
2. Tidak boleh mengundang perhatian laki-laki. Segala bentuk pakaian, gerak-gerik dan ucapan, serta aroma yang bertujuan atau dapat mengundang rangsangan birahi serta perhatian berlebihan adalah terlarang.
3. Tidak boleh memakai pakaian yang transparan atau ketat. Pakaian yang masih menampakkan kulit, atau pakaian ketat yang masih memperlihatkan lekuk-lekuk badan, tergolong pakaian yang transparan.

b. Perlindungan atau Ketakwaan

Pakaian yang tebal dapat melindungi seseorang dari sengatan dingin, dan pakaian yang tipis dari sengatan panas. Fungsi ini merupakan fungsi perlindungan pakaian secara fisik. Di sisi lain, pakaian memberi pengaruh psikologis bagi pemakainya. Itu sebabnya sekian banyak negara mengubah pakaian militernya, setelah mengalami kekalahan militer. Kamal Atatürk di Turki, melarang pemakaian *tarbusy* (sejenis penutup kepala bagi pria), dan memerintahkan untuk

menggantinya dengan topi ala Barat, karena *tarbusy* dianggapnya mempengaruhi sikap bangsanya serta merupakan lambang keterbelakangan.

Pengaruh psikologis dari pakaian dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya jika pergi ke pesta, apabila mengenakan pakaian buruk, atau tidak sesuai dengan situasi, maka pemakainya akan merasa riuh, atau bahkan kehilangan kepercayaan diri, sebaliknya pun demikian. Kaum sufi, sengaja memakai *shuf* (kain wol) yang kasar agar dapat menghasilkan pengaruh positif dalam jiwa mereka.

c. Identitas

Identitas/kepribadian sesuatu adalah yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Eksistensi atau keberadaan seseorang ada yang bersifat material dan ada juga yang imateral. Hal-hal yang bersifat material antara lain tergambar dalam pakaian yang dikenakannya. Dapat dibedakan antara murid SD, SMP atau SMA. Bisa juga dibedakan antara Tentara Angkatan Laut, Angkatan Darat, Kopral atau Jenderal dengan melihat apa yang dipakainya. Tidak dapat disangkal bahwa pakaian antara lain berfungsi menunjukkan identitas serta membedakan seseorang dari lainnya. Bahkan tidak jarang ia membedakan status sosial seseorang.

Rasulullâh s.a.w. sendiri sangat menekankan pentingnya identitas muslim, antara lain melalui busana. Karenanya, Rasulullâh s.a.w.

melarang laki-laki yang yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki (H.R. Abu Dawud).

Seorang muslim diharapkan mengenakan pakaian ruhani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya. Disadari sepenuhnya bahwa Islam tidak datang menentukan mode pakaian tertentu, sehingga setiap masyarakat dalam suatu periode, bisa saja menentukan mode yang sesuai dengan selera. Namun demikian, agaknya tidak berlebihan jika diharapkan agar dalam berpakaian tercermin identitas itu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari fungsinya, maka busana memiliki empat fungsi, yaitu fungsi busana sebagai sebagai penutup aurat, fungsi busana sebagai perhiasan, fungsi busana sebagai perlindungan dan ketakwaan, dan fungsi busana sebagai identitas. Terkait fungsi busana sebagai penutup aurat, maka ada patokan patokan yang harus diperhatikan dalam berbusana.⁴⁶

Pada dasarnya busana memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Arifah Riyanto, ada 3 fungsi busana; yang pertama, yaitu sebagai alat pelindung.

Kedua fungsi busana adalah sebagai alat penunjang komunikasi dan ketiga fungsi busana adalah sebagai alat memperindah. Dalam Islam busana juga memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan ketiga

⁴⁶ Ida Suryani Wijayanti, *Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda*. Fenomena, Stain Samarinda. No.01 Th. IV 2012. Hlm. 83-85

fungsi tersebut, dalam Islam fungsi busana yang pertama adalah sebagai penutup aurat dan yang kedua adalah sebagai perhiasan(Q.S. Al A'araaf : 26).

Fungsi busana muslim dan kerudung yang dahulu dianggap dan digunakan sebagai alat penutup aurat saja, berbeda dengan fungsi yang ada saat ini. Busana muslim yang muncul dengan beragam bentuk dan klasifikasi sekarang ini, selain berfungsi sebagai alat penutup aurat dan alat pelindung, busana muslim juga berfungsi sebagai alat memperindah dan sebagai alat penunjang komunikasi bagi penggunanya. Bentuk penunjang komunikasi dari busana yang sering terlihat adalah untuk menunjukkan identitas diri.

Wilson dalam Barnard (2006), mengatakan bahwa pakaian merupakan ekspresi identitas pribadi karena memilih pakaian baik di toko maupun di rumah, berarti mendefinisikan dan menggambarkan diri kita sendiri. Orang pasti akan berusaha menggunakan fashion yang menurut mereka sesuai dengan pribadi diri agar bisa diterima secara baik oleh masyarakat luas.

Wujud penggunaan busana sebagai identitas diri ini, erat kaitannya dengan tindakan seseorang dalam mempresentasikan dirinya melalui busana keseharian yang digunakan. Seperti yang dikatakan Chaney (2005), bahwa semua yang kita miliki akan menjadi budaya tontonan (*a culture of spectacle*). Semua orang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton. Ingin melihat tetapi sekaligus dilihat. Berawal dari

keinginan inilah, seseorang kemudian mengaplikasikan identitas diri melalui representasi busana yang digunakan. Selaras dengan pesan artifaktual dalam komunikasi nonverbal yang diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik.

Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya. Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk representasi citra tubuh (diri) dengan pakaian, dan kosmetik.⁴⁷

11. Jilbab

Makna jilbab dalam pandangan Al-Qur'an, Secara bahasa, kata *al-jilbab* sama dengan kata *al-qamish* atau baju kurung yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh. Ia juga sama dengan *al-khimar* atau tudung kepala yang bisa dimaknai dengan apa yang dipakai di atas baju seperti selimut dan kain yang menutupi seluruh tubuh wanita (*Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah*). Manzur dalam *Lisanul Arab* mengatakan bahwa jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada, dan bagian belakang tubuhnya.

Jilbab berasal dari kata kerja *jalab* yang berarti menutupkan sesuatu di atas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Dalam masyarakat Islam selanjutnya, jilbab diartikan sebagai pakaian yang

⁴⁷ Dina Hakha Irama, *Busana Wanita Muslim sebagai Presentasi Diri*, Universitas Brawijaya Malang. Hlm 2-3

menutupi tubuh seseorang. Bukan hanya kulit tubuhnya tertutup, melainkan juga lekuk dan bentuk tubuhnya tidak kelihatan.

Imam dalam Tafsir ayat jilbab kajian terhadap QS al-Ahzab (33): 59 mengemukakan bahwa jalabib adalah bentuk jamak kata jilbab, yang merupakan bentuk mashdar dari kata jalbaba, yang berasal dari satu rumpun kata jalaba, yang berarti menghimpun dan membawa. Ia juga berarti menutupkan sesuatu diatas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Jalabib sendiri dapat menutupi seluruh anggota badan. Di dunia Arab lebih dikenal dengan jalabiyah, selain itu juga tajalbaba yang berarti “membajui.”

Penelusuran atas teks Al-Qur'an tentang jilbab agaknya tidak sama dengan pengertian sosiologis tersebut. Para ahli tafsir menggambarkan jilbab dengan cara yang berbeda-beda. Ibnu Katsir mengemukakan bahwa jilbab adalah selendang di atas kerudung. Ini yang disampaikan Ibnu Mas'ud, Ubaidah Qatadah, Hasan Basri, Sa'id bin Jubair Al-Nakha'i, Atha Al-Khurasani dan lain-lain. Ia bagaikan “izar” sekarang. Al-Jauhari, ahli bahasa terkemuka, mengatakan izar adalah pakaian selimut atau sarung yang digunakan untuk menutup badan.

Muhammad bin Sirin berkata, “Aku bertanya kepada Abidah As-Salmani tentang firman Allah, “جَلَّ بِبِهِنَّ مِنْ عَلَمِهِنَّ يُدْرِينَ” *“Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”* maka ia menutup wajah dan kepalanya, serta hanya memperlihatkan mata kirinya.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam masalah mengulurkan jilbab yang dimaksudkan Allah dalam ayat jilbab. Pendapat Ath-Thabari sebagian mereka ada yang menafsirkan dengan menutup wajah dan kepala serta hanya menampakkan satu mata, dan sebagian mereka ada yang menafsirkan dengan menutup muka mereka. Menurut Al-Qurthubi jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh badan. Ia juga menyebutkan bahwa menurut Al-Hasan, ayat tersebut memerintah kaum wanita untuk menutup separo wajahnya.

Azzamakhsyari dalam *Alkasysyaf* merumuskan jilbab sebagai pakaian yang lebih besar daripada kerudung, tetapi lebih kecil daripada selendang. Ia dililitkan di kepala perempuan dan membiarkannya terulur ke dadanya. Menurut Al-Jazairi, *hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka* artinya mengulurkan jilbab ke wajah mereka sehingga yang tampak dari seorang wanita hanyalah satu matanya yang digunakan untuk melihat jalan jika dia keluar untuk suatu keperluan.

At-Tirmidzi menafsirkan mengulurkan jilbab dengan menutup seluruh tubuh, kecuali satu mata yang digunakan untuk melihat. Di antara yang memaknainya demikian ialah Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Abidah As-Salmani, dan lain-lain. Menurut Az-Zuhaili, ayat jilbab menunjukkan wajibnya menutup wajah wanita. Karena para ulama dan mufassir seperti Ibnul Jauzi, At-Thabari, Ibnu Katsir, Abu Hayyan, Abu Su'ud, Al-Jashash, dan Ar-Razi menafsirkan mengulurkan jilbab

adalah menutup wajah, badan, dan rambut dari orang-orang asing (non mahram) atau ketika keluar untuk sebuah keperluan.

Dari rujukan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh. Sementara itu, para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna “*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka*”. Di antara tafsiran mereka terhadap ayat tersebut ialah: menutup wajah dan kepalanya, serta hanya memperlihatkan mata kirinya; menutup seluruh badan dan separuh wajah dengan memperlihatkan kedua mata; dan mengulurkan kain untuk menutup kepala hingga dada.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa para ahli tafsir dari dahulu hingga sekarang telah bersepakat bahwa jilbab adalah sebuah kewajiban agama bagi kaum wanita. Mereka bersepakat tentang wajibnya memakai jilbab dan berbeda pendapat tentang makna mengulurkan jilbab apakah mengulurkan ke seluruh tubuh kecuali satu mata, mengulurkan ke seluruh tubuh kecuali dua mata, atau mengulurkan ke seluruh tubuh kecuali muka. Jadi, pendapat M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa kewajiban mengulurkan jilbab adalah masalah khilafiyah jelas tidak berdasar. Sebab, para ulama ahli tafsir sejak dahulu hingga sekarang telah bersepakat tentang kewajiban memakai jilbab bagi kaum Muslimah. Sebab, perintah tersebut didasari

atas dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadits dan *qarinah* (petunjuk) yang sangat kuat.⁴⁸

Jilbab bagi seorang wanita merupakan gambaran identitas seorang muslimah, di samping sebagai penutup aurat, yaitu rambut dan leher wanita. Namun persoalan jilbab ini kemudian terjadi debat mengingat batasan aurat wanita yang harus ditutupi beragam pendapat. Jilbab bisa difungsikan sebagai penutup aurat yaitu rambut dan leher yang menganggap bahwa keduanya merupakan aurat wanita yang harus ditutupi.

Sebaliknya, hanya sebagai penampakan identitas muslimah saja bagi yang menganggap bahwa rambut dan leher wanita bukan aurat, karenanya tidak harus ditutupi dengan jilbab. Bahkan jilbab juga bisa hanya sebatas asesoris (pelengkap), dan dipakai pada moment-moment tertentu seperti waktu shalat, pengajian, berkabung dan menghadiri pernikahan, bahkan dipakai musiman sebagaimana yang dilakukan oleh para artis ketika bulan Ramadhan.

Jilbab juga menjadi simbol identitas, status, kelas dan kekuasaan pada konteks kekinian. Menurut Crawley, misalnya, pakaian adalah ekspresi yang paling khas dalam bentuk material dari berbagai tingkatan kehidupan sosial sehingga jilbab menjadi sebuah eksistensi sosial, dan individu dalam komunitasnya. Di Afrika Utara, jilbab

⁴⁸ Ratna Wijaya, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslim dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cakrawala Studi Islam, Universitas Sains Al-qur'an Wonosobo. No.2 th XII 1017.Hlm. 162-164

menjadi pembungkam perempuan dalam wilayah publik secara umum. Namun, kadangkala juga kerap digunakan oleh perempuan pedesaan bepergian di luar wilayah mereka. Di Yaman, jilbab sebagai simbol status yang terstratifikasi.

Bagi perempuan bangsawan memakai *syarsyaf*, jenis jilbab yang terbuat dari sutera. Sementara perempuan dari status ekonomi yang lebih rendah cenderung memakai *sitara*. Menurut Makhlof sebagaimana dikutip Sri Rahayu Arman menyatakan bahwa “jilbab, walaupun jelas-jelas merupakan pembatasan komunikasi, juga merupakan sebuah simbol alat komunikasi dan berjilbab tentunya menciptakan suatu perintang bagi ekspresi bebas wanita sebagai seorang pribadi, meningkatkan ekspresi diri dan femininitas.

Di Indonesia, jilbab tidak hanya dipakai orang tua, tapi juga para remaja, pekerja di kantor, instansi maupun pemerintahan, para artis, bahkan para pelacur sekalipun. Tentu, ia pun sarat makna. Di satu sisi, jilbab menjadi simbol pakaian muslimah santri, terutama yang berasal dari pesantren. Di sisi lain, ia dijadikan busana yang lazim dikenakan hanya pada momen-momen kerohanian seperti shalat, pengajian, berkabung, bahkan saat menghadiri pesta pernikahan sebaliknya tak dipakai pada berbagai aktivitas kesehariannya.⁴⁹

⁴⁹ Ida Suryani Wijaya, *Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda*. Fenomena STAIN Samarinda. No.1 vol. IV 2012. Hlm. 85

12. Tren Busana Saat ini

Fashion merupakan kombinasi atau perpaduan dari gaya atau *style* dengan desain yang cenderung dipilih, diterima, digemari, dan digunakan oleh manusia di waktu tertentu. *Fashion* bisa dipahami sebagai cara berpakaian atau budaya berpakaian seseorang. *Fashion* ada sejak dahulu dan selalu berkembang mengikuti zaman. *Fashion* juga memiliki tingkatan sosial, bagi orang bertingkat sosial tinggi memiliki *fashion* dan *style* yang lebih modern.

Adapun gaya hidup masyarakat Indonesia dapat dijelaskan. Pertama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat konsumen yang tumbuh globalisasi ekonomi ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan seperti mall, industri medel dan *fashion*, industri kecantikan, iklan barang mewah dan gaya busana melalui iklan teknologi dan TV. Kedua, industri media dari mancanegara yang berupa *style* dan *fashion* yang ditujukan kepada masyarakat menengah keatas. Dari hal ini banyak masuk *fashion* dari mancanegara seperti Barat, Korea dan lain sebagainya. Ketiga, dikalangan muncul gaya hidup glamor namun mengarah kepada identitas tertentu. Seperti banyak bermunculan baju-baju muslim yang mewah.⁵⁰

⁵⁰ Retno Hendarinigrum, *Fashion dan gaya hidup*, Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP UPN, Yogyakarta, Hlm. 26-27

13. Fenomena Jilbab Di tengah Masyarakat Islam saat ini

Pada masa sekarang, jilbab yang dicitrakan sebagai sebuah identitas Muslimah yang baik mengalami semacam distorsi yang bergeser dari aturan yang melingkupinya. Kaidah atau aturan berbusana semakin jauh dari etika Islam. Jilbab yang semula merupakan hal yang boleh dikatakan harus, sekarang berubah menjadi semacam aksesoris pelengkap yang mendukung penampilan para wanita Islam. Hal ini mengkhawatirkan. Berkaitan dengan latar belakang turunnya ayat jilbab yang meluruskan tradisi jilbab wanita pra-Islam yang melilitkan jilbabnya ke punggungnya, agar dijumbaikan ke depan dadanya, agar tidak memancing laki-laki iseng mengganggu, karena menganggap mereka adalah budak. Namun hal ini kembali terjadi pada masa belakangan ini.

Berapa banyak kita menyaksikan para Muslimah yang memakai jilbab dengan mencontoh kembali cara berjilbabnya wanita jahiliyyah. Seakan-akan dengan telah memakai jilbab dengan seadanya mereka telah memenuhi kewajiban mereka menutup aurat. Jilbab yang berkembang belakangan disebut dengan kudung gaul atau kudung gaya selebritis. Islam secara spesifik memang tidak menentukan bentuk dari busana Muslimah, namun yang jelas menetapkan kaidah yang jelas untuk sebuah busana agar disebut sebagai busana Muslimah.

Sedangkan menurut Prabuningrat, jilbab lebih merupakan produk sejarah, karena ajaran Islam sendiri tidak memberikan corak atau model

pakaian secara rinci. Karena ia lebih merupakan mode, maka bisa berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Dan lagi menurutnya berdasarkan dari ajaran Islam yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 26, *al-Ahzab* ayat 59 dan an-Nur ayat 31 diketahui bahwa esensi dari pakaian yang bernafaskan Taqwa bagi wanita Mukminah mengandung unsur sebagai berikut, (a) menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki jahat dan nakal, (b) menjadi pembeda antara wanita yang berakhlak terpuji dengan wanita yang berakhlak tercela, (c) menghindari timbulnya fitnah seksual bagi kaum laki-laki dan (d) memelihara kesucian agama dari wanita yang bersangkutan.

Pakaian yang memenuhi empat prinsip ini seharusnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut, yaitu, menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, bahan yang digunakan tidak terlalu tipis sehingga tembus pandang atau transparan dan berpotongan tidak ketat hingga dapat menimbulkan semangat erotis bagi yang memandangnya. Berkaitan dengan fungsi jilbab yang disyari'atkan dalam Islam ini adalah menutup aurat wanita yang diwajibkan menutupnya.

14. Doktrin-doktrin Agama Terhadap Berbusana Muslimah.

Quraish Shihab menguraikan tentang turunya surat An-Nur dan Al-Ahzab. Menurutnya pada awal Islam di Madinah memakai pakaian yang sama dengan wanita umumnya, termasuk wanita susila atau hamba sahaya.

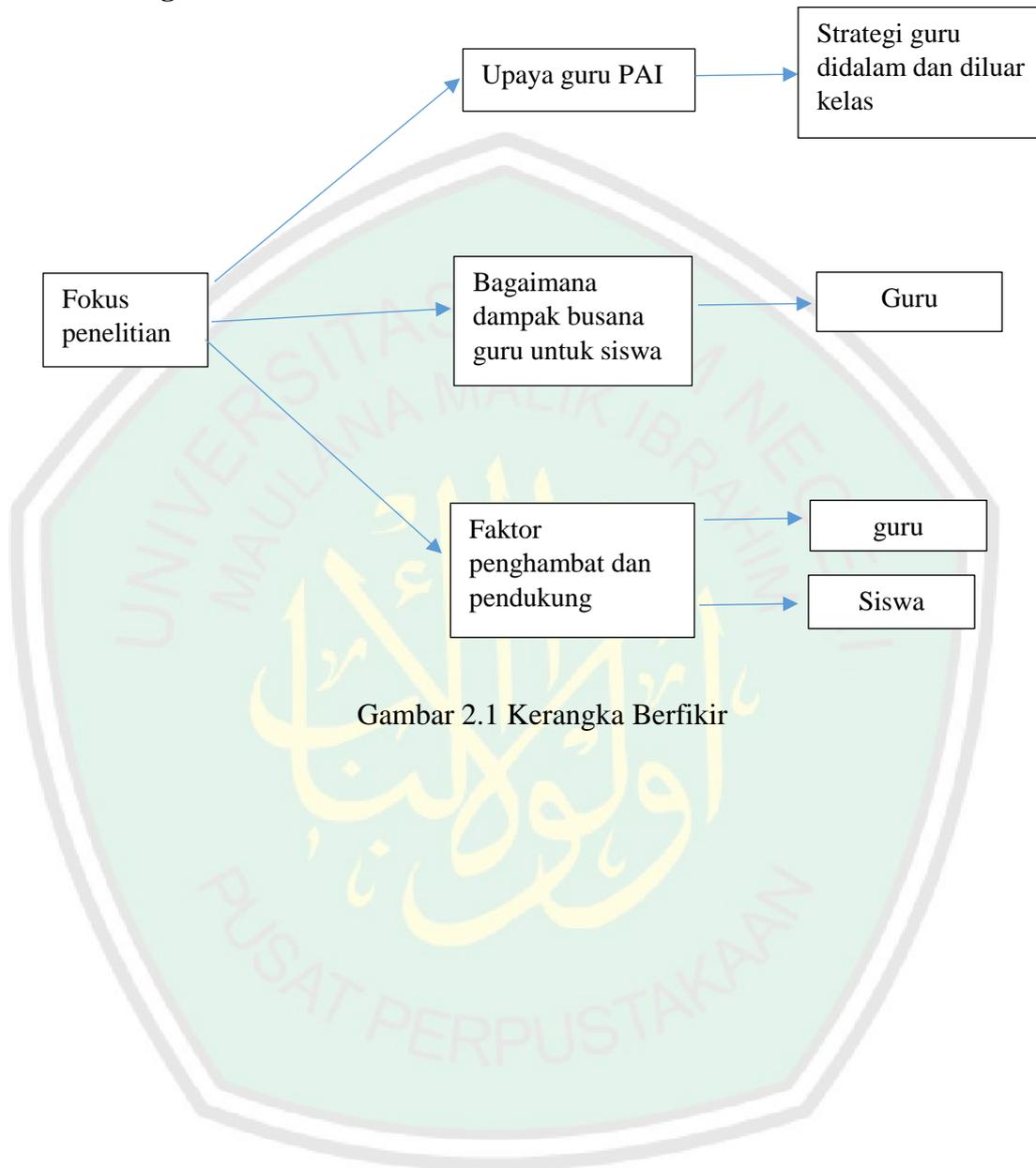
Mereka secara umumnya, memakai baju dan kerudung bahkan jilbab namun leher dan dada terbuka, memakai kerudung tapi dikebelakangkan.⁵¹

Al – Hanafiyah mengatakan tidak dibenarkan melihat wanita ajnabi yang merdeka kecuali wajah dan telapak tangan. Bahkan Abu Hanifah ra. Sendiri mengatakan yang termasuk bukan aurat adalah wajah, tapak tangan dan kaki, karena kami adalah kedaruratan tidak bisa dihindarkan. Sedangkan Al- Malikiyah dalam kitab 'Asy-syarhu As-Shagir' atau sering disebut kitab *Aqrabul Masalik ilaa Mazhabi Maalik*, susunan Ad-Dardiri dituliskan bahwa batas aurat wanita merdeka dengan laki-laki ajnabi (yang bukan mahram) adalah seluruj badan kecuali muka dan tapak tangan. Keduanya itu bukan termasuk aurat. Asy-Syafi'iyah dalam pendapat Asy-Syairazi dalam kitabnya '*Al-Muhazzab*', kitab di mazhab ini mengatakan bahwa wanita merdeka itu seluruh badannya adalah aurat kecuali wajah dan tapak tangan. serta mazhab Al-Hanabilah kita dapati Ibnu Qudamah kita *Al-Mughni* 1 : 1-6. Mazhab tidak berbeda pendapat bahwa seorang wanita boleh membuka wajah dan tapak tangannya di dalam shalat.⁵²

⁵¹ Nadzariyah, *PENGARUH AGAMA TERHADAP BERBUSANA MUSLIMAH*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Hlm. 134-135

⁵² *Ibid*, Hlm. 136

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengamati kegiatan dan aktifitas secara langsung untuk melakukan penelitian di lapangan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Berdasarkan penelitian diatas, penelitian diskriptif merupakan penelitian yang memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran peserta didik di SMK Kosgoro Nganjuk.

⁵³Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dan mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti menjadi instrumen dan pengumpul data pada penelitian. Sedangkan peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang mengobservasi dan mewawancarai. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian memiliki tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dan akurat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan terkait data-data yang telah diperoleh.

Peneliti telah hadir secara langsung di SMK Kosgoro Nganjuk untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang artinya peneliti hanya mengamati apa yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti dalam pengambilan data diketahui oleh guru PAI dan peserta didik SMK Kosgoro Nganjuk.

Peneliti hadir secara langsung di SMK Kosgoro Nganjuk untuk mengumpulkan data yang akan di ambil. Peneliti hanya mengamati apa yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti dalam mengambil data diketahui oleh Guru PAI dan Siswa di SMK Kosgoro Nganjuk. Adapun observasi dan wawancara selama Februari 2020 sampai Februari 2021.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik berbusana Islam di sekolah haruslah penelitian dilakukan disekolah. Karena penelitian

melibatkan langsung guru dan siswa maka peneliti mengambil sekolah sebagai tempat penelitian. Lokasi penelitian terletak di jalan. Munginsidi No.78, Nganjuk, Payaman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64418. SMK Kosgoro Nganjuk yang berada di kota Nganjuk.

Alasan mengapa Peneliti memilih Penelitian di SMK Kosgoro Nganjuk karena disekolahan itu walaupun sekolahan Swasta mempunyai pendidikan Agama islam yang sangat menonjol Seperti ekstrakurikuler Majelis Taklim (MT) yang disitu terdiri dari hadrah dan khataman Al-Qur'an dan juga mempunyai prestasi juara lomba qiro' juara 2 se-kabupaten.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁵⁴ Adapun data didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan peserta didik SMK Kosgoro, Guru PAI dan Waka Kurikulum SMK Kosgoro, observasi dikakukan di lingkungan SMK Kosgoro Nganjuk dan dokumentasi didapatkan melalui data-data yang dimiliki oleh SMK Kosgoro yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara akan dilakukan dengan Guru PAI, Waka Kurikulum, siswa. Namun banyak guru disana yang terlibat dalam menumbuhkan

⁵⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 54

busana muslimah, akan tetapi peneliti mengambil sebagian untuk diwawancarai yaitu Guru PAI 1). Ahmad Syamsuri, S.Ag, 2). Moh. Mansur, S.Pd. 3). Evi Kartika, S.Pd.I. staf Waka Kurikulum 1). Atik Qura'atul Aini S.Pd. siswa Yuliana kelas 10, Benni Novitawati kelas 11, Aisyah Nur Hayati kelas 12. Sedangkan observasi dilakukan di lingkungan SMK Kosgoro dan dokumentasi melalui data-data yang dimiliki oleh SMK Kosgoro yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada berupa karya tulis ilmiah Guru PAI, dokumentasi. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa SMK Kosgoro Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam Menuhkan Kesadaran Berbusana Islam Peserta didik di SMK Kosgoro Nganjuk. Dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari pembagian proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “ melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku.

Melalui observasi yang dilakukan di sekolah SMK peneliti telah melakukan pengamatan tentang lingkungan sekolah yang telah menggunakan program wajib busana Islami, peserta didik SMK Kosgoro Nganjuk dan kemudian melakukan pengamatan terhadap guru-guru terutama Guru PAI yang mengambil peran penting dalam pengumpulan data. Adapun data yang telah didapat yaitu:

- a). Kondisi lingkungan sekolah meliputi suasana lingkungan yang mendukung, fasilitas pendukung, Program Berbusana.
- b).Peran Guru PAI meliputi Perhatian Guru, Sikap Guru, Peran Guru.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan lain-lain.observasi secara langsung juga diperoleh data dari subjek penelitian baik yang dapat mengkomunikasikan secara lisan maupun tidak.

Tabel 3.1

Hasil Observasi

Tanggal bulan tahun	Kegiatan
11 februari 2020	Pada bulan februari peneliti menghubungi pihak sekolah untuk menyampaikan surat izin observasi di SMK Kosgoro, peneliti berkeliling di lingkungan sekolah. Sambil menunggu keputusan dari sekolahan peneliti menemukan bebrapa siswi yang memkai

	jilbab bahannya transparan atau paris.
3 November 2020	Mengantarkan surat izin penelitian di SMK Kosgoro Nganjuk. peneliti juga di arahkan ke guru PAI dan siswa yang akan di wawancarai. Peneliti memulai wawancara waka kurikulum SMK Kosgoro, guru PAI dan meminta data daftar siswa kelas X,XI,XII.
5 November 2020	Peneliti mewawancarai siswi kelas X terkait dengan dampak dan peraturan Seragam di SMK Kosgoro. peneliti juga mewawancarai Guru PAI yang terkait dengan strategi menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah, faktor pendukung dan penghambat.

9 November 2020	Peneliti memulai mewawancarai siswi kelas XI dan kelas XII. Peneliti juga menemukan siswi yang memakai kerudung yang tidak menutupi dada, peneliti menyelesaikan wawancaranya.
19 November 2020	Peneliti meminta data brosur ketentuan memakai pakaian tertutup disekolahan.
16 Februari 2021	Peneliti mewawancarai kelas XII dan kelas X terkait dengan dampak positif dan dampak negatif terkait busana yang tertutup di SMK kosgoro Nganjuk

Dikarenakan pandemi corona yang berkepanjangan saat itu peneliti juga tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah dikarenakan batas waktu yang sangat singkat dan tidak ada kegiatan di SMK Kosgoro Nganjuk.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan demikian, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁵

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui a) Sejarah Berdirinya SMK Kosgoro Nganjuk, b) bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran siswi di SMK Kosgoro Nganjuk c). Dampak menumbuhkan kesadaran siswi di SMK Kosgoro Ngnjuk. d).faktor apa saja yang mendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran siswi di SMK Kosgoro Nganjuk.

⁵⁵Sugiono, *metodologi penelitian* (bandung :Alfabeta, 2017) Hlm .231

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, peneliti menyusun instrument dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variable yang akan didokumentasikan.⁵⁶ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti di SMK Kosgoro Nganjuk.

Data yang digunakan visi, misi, struktur organisasi SMK Kosgoro Nganjuk, dokumentasi selama observasi dan wawancara guru, staf dan siswa. Meminta data yang berhubungan tentang menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

⁵⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode*. (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm. 66

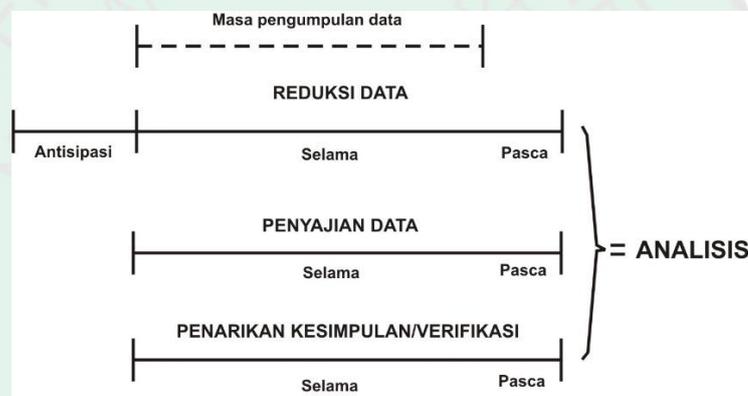
F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

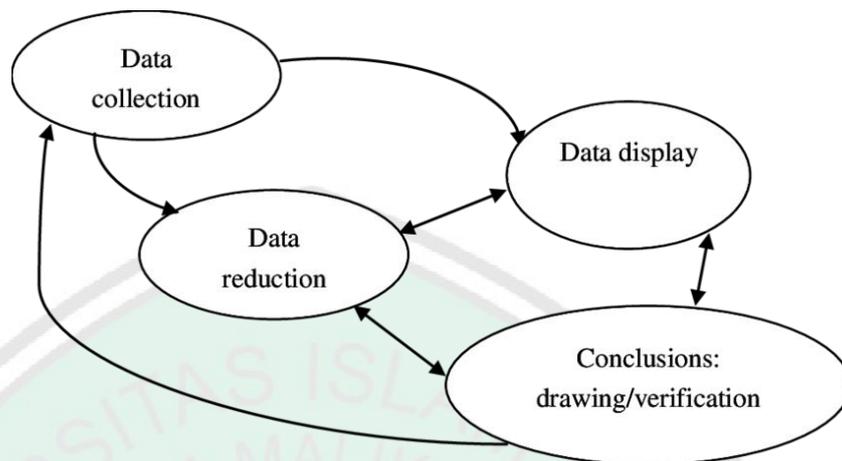
Analisis data Model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung

dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *Anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan

reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-datayang memiliki nilai temuan dan perkembangan teori yang signifikan.

2. Data Display

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Concluding Drawing/Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-buktinya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membangun kesadaran berbusana sesuai Islam di SMK Kosgoro Nganjuk. Adapun tahapannya sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti mengajukan proposal skripsi yang berupa usulan penelitian untuk mendapatkan pengesahan tentang kelayakan penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Kosgoro Nganjuk.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, op.cit., Hlm243-253

Tabel 3.2
Tahap Pra Penelitian

Tanggal	Kegiatan
11 Februari 2020	a. Mengantarkan surat izin survey ke SMK Kosgoro Nganjuk
3 November	a. Mengantarkan surat izin penelitian di SMK Kosgoro Nganjuk

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan disajikan sebagai hasil temuan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait dan mencari referensi serta dokumen terkait penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis semua data yang didapatkan baik dari observasi di lapangan, wawancara dengan pihak terkait dan ditambah dokumen-dokumen sebagai data sekunder untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkannya dan menyajikan hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

SMK Kosgoro terletak di jalan. Munginsidi No.78, Nganjuk, Payaman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64418. Sekolah swasta yang mendapatkan akreditasi “A”, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di Kab. Nganjuk. Telfon : (0358)321832 Email smkkosgoro@gmail.com website resmi SMK Kosgoro : www.smk-kosgoro-ngk.mysch.id dan fecebook resminya SMK Kosgoro : smk.Kosgoronganjuk@yahoo.com.

2. Sejarah Sekolah.

Berikut adalah penjelasan tentang sejarah singkatnya SMK Kosgor Nganjuk, dari belum punya gedung sampai membeli tanah di jalan munginsisi No.78 Nganjuk, payaman.

Dulu SMK Kosgoro belum sebgus di tahun ini dan dari awal SMK Kosgoro berada di SD Kauman dan belum punya gedung sendiri SMK Kosgoro masih menyewa tempat untuk kegiatan balajar mengajar siswa hingga akhirnya beli tanah di jalan Munginsidi yang bertempatan disini. Beberapa ruangan dibangun sedikit demi sedikit dan berkembang sampai sekarang ini. Siswanya juga dari dulu sudah banyak dan menjadi terkenal dengan nama SMK Kosgoro Nganjuk, dulu hanya mempunyai jurusan kelas

bisnis dan manajemen itu ada dua jurusan akuntansi dan pemasaran kalau dulu namanya penjualan sekian lama makin berkembangnya tahun namanya berubah-ubah. Tahun 2015 di SMK Kosgoro Nganjuk menambahkan jurusan lagi yaitu TKJ (Teknik Komputer Jaringan) jurusan ini baru ditahun 2015. Jadi selain bisnis menejemen di SMK Kosgoro juga memiliki jurusan yang baru yaitu jurusan teknik.⁵⁸

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Diklat Kebanggaan Melalui Keunggulan, Keilmuan, Kompetensi dan Budi Pekerti Berdasarkan agama dan Kebudayaan.

b. Misi

1. Mengembangkan program pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kecakapan hidup.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai denan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetensi dan memasuki era persaingan global.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi, Tanggal 03 November 2020 Profil dan Sejarah Sekolah di SMK Kosgoro Nganjuk

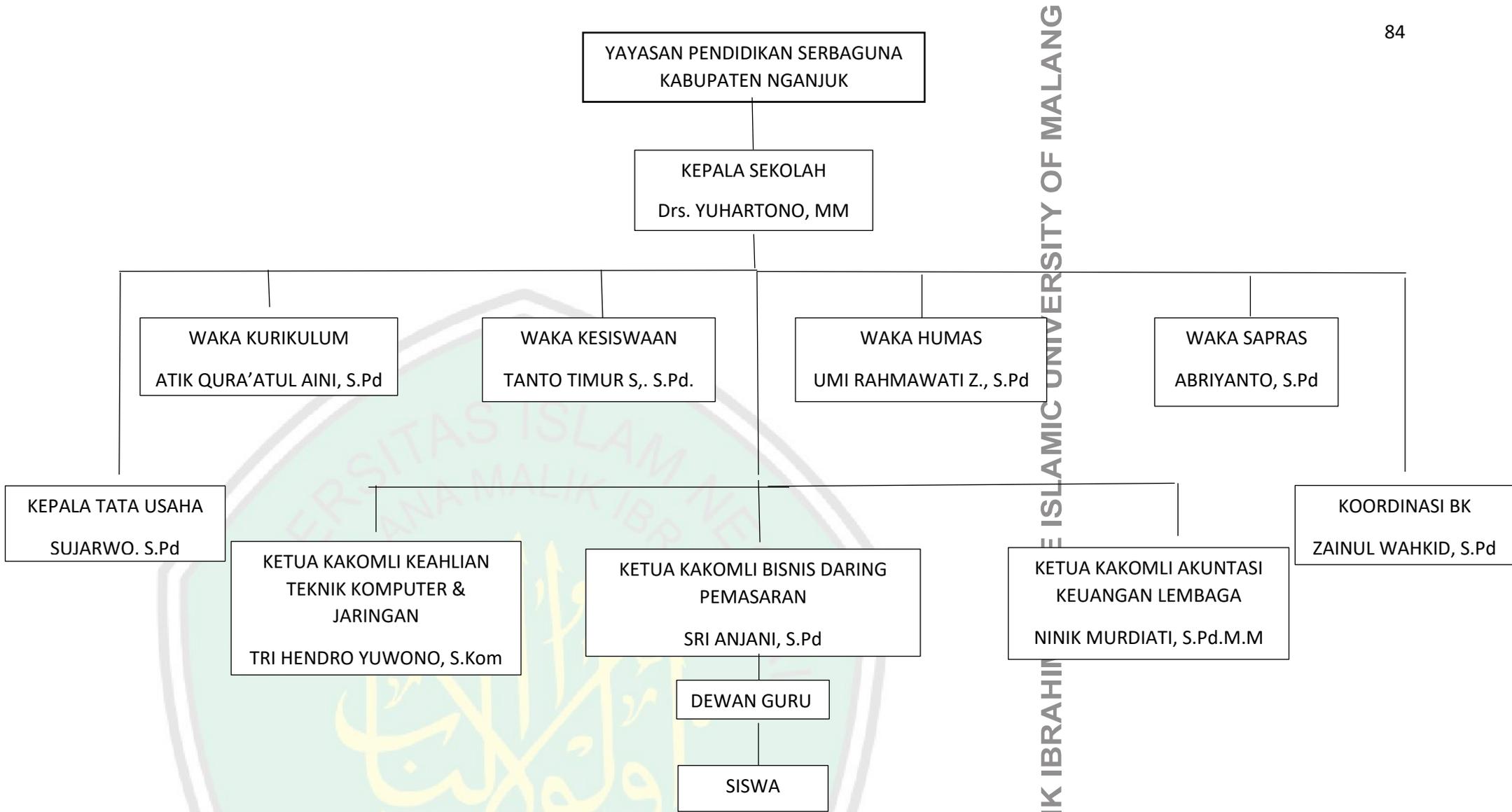
4. Meningkatkan penyelenggaraan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikutiperkembangan dunia luar.
5. Ikut membentuk insan pejuang dengan nilaikejuangan, pengabdian, kerakyatan dan solidaritas.
6. Menngkatkan kualitas kualitas manajemen berbasis sekolahyang transparan dan akuntabel.⁵⁹

4. Struktur Organisasi SMK Kosgoro Nganjuk

Organisasi sekolah adalah suatu komponenyang harus dimiliki sebuah lembaga di sekolah. Adanya struktur organisasi yang masing-masing mempunyai pembagian kerja. Sebagaimana tercantum pada struktur organisasi SMK Kosgoro Nganjuk.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 05 November 2020 Visi dan Misi Sekolah di SMK Kosgoro Nganjuk

⁶⁰ Hasil Dokumentasi, Tanggal 05 November 2020 Struktur Organisasi Sekolah di SMK Kosgoro Nganjuk



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Kondisi Peserta Didik

Kondisi Peserta didik di SMK Kosgoro nganjuk, berdasarkan data siswa tahun ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah keseluruhan Siswa
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2020/2021	143 Siswa	359 Siswa	191 Siswa	693 Siswa

Sekolahan SMK Kosgoro terdapat beberapa kelas diantaranya kelas X,XI,XII dibagi beberapa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan keuangan Lembaga. Di kelas 10 jumlah seluruh siswa 143 semua beragama islam, sedangkan kelas 11 jumlah seluruh siswa 359, jumlah keseluruhan siswa kelas 12 berjumlah 191 jumlah keseluruhan semua siswa 693. Di kelas 11 ada satu anak yang bukan beragama islam tetapi kristen dan juga anak kelas 12 ada yang bukan beragama islam tetapi agama kristen. Berikut adalah tabel tentang agama siswa di SMK Kosgoro Nganjuk.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Agama

Kelas	Islam	Kristen/Katolik	Hindu	jumlah
X	143	-	-	143
XI	358	1	-	359
XII	190	1	-	191

Jadi di SMK Kosgoro Nganjuk sekarang jadwal tatap muka ke siswa bergantian jadi yang mendapat hari senin sama rabu kelas 10 dan kelas 11, kemudian selasa sama kamis kelas 12 sementara siswa sekarang masuknya seminggu dua kali dulu masuk direkomondasi dari dinas rekomondasi dari satnas gugus dari kecamatan bisa menjalankan pertemuan tatap muka pembelajaran. jadi para guru itu melakukan sif jadi satu kelas dibagi lagi jadi kelasnya isi 30 siswa dan sekarang di bagi menjadi 2 kelas berarti 15 anak jadi 2 sesi dikarenakan sekarang ada pandemi harus sosial distancing , pembelajaran di sekolah minimal 2 jam dan maksimal 3 jam. Akan tetapi sekolah masih menggunakan daring teruntuk yang tidak pembelajran tatap muka.

6. Kondisi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Kosgoro Nganjuk ada 3 orang Guru diantaranya Ahmad Samsuri, S.Ag , Moh. Mansyur Ali, S.Pd.I , Evi Kartika, S.Pd.I sebagai Guru mengajar Pendidikan Agama di SMK Kosgoro nganjuk.

- a. Ahmad Syamsuri, S.Ag mengajar Pendidikan agam islam , mengajar selama 24 jam satu minggu sekali dan wali kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga 3,pembina ekstra MT (Majelis Ta'lim).
- b. Moh. Mansyur, S.Pd. mengajar Pendidikan Agama Islam mengajar selama 24 jam seminggu sekali, wali kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga 1.

- c. Evi Kartika, S.Pd.I. mengajar Pendidikan Agama Islam, mengajar selama 24 jam seminggu sekali dan wali kelas X akuntansi Keuangan Lembaga 3, Mengajar kelas 1 dan kelas 2.

7. Kegiatan islami di SMK Kosgoro

- a. Ada beberapa kegiatan di SMK Kosgoro Nganjuk yang berhubungan dengan islami, diantaranya sebagai berikut :

- 1). Pembiasaan dipagi hari yaitu : salim di depan pintu gerbang sekolahan lalu lanjut berkumpul di lapangan dan berdoa sebelum memasuki kelas.
- 2). Khataman Al-Qur'an.
- 3). Kultum setiap hari jumat.
- 4). Sholat jum'at.
- 5). Sholat dhuhur.
- 6). Extra MT (Majelis Ta'lim) terdiri dari : Hadrah, Qiro'.

- b. Peringatan Hari Besar Islam

1. Maulid Nabi.
2. Isra' Mi'raj.
3. Idul Adha (takbiran, sholat ied, penyembelihan hewan qurban dan membagi daging hewan qurban.

- c. Kegiatan bulan Ramadhan

1. Pondok ramadhan.
2. Berbuka puasa.
3. Sholat tarawih.

4. Tadarus.
5. Zakat.
6. Takbiran.
7. Halal bialal.
8. Doktrin-doktrin Agama Terhadap Berbusana Muslimah.

Al – Hanafiyah mengatakan tidak dibenarkan melihat wanita ajnabi yang merdeka kecuali wajah dan telapak tangan. Bahkan Abu Hanifah ra. Sendiri mengatakan yang termasuk bukan aurat adalah wajah, tapak tangan dan kaki, karena kami adalah kedaruratan tidak bisa dihindarkan. Sedangkan Al- Malikiyah dalam kitab 'Asy-syarhu As-Shagir' atau sering disebut kitab Aqrabul Masalik ilaa Mazhabi Maalik, susunan Ad-Dardiri dituliskan bahwa batas aurat wanita merdeka dengan laki-laki ajnabi (yang bukan mahram) adalah seluruh badan kecuali muka dan tapak tangan. Keduanya itu bukan termasuk aurat. Asy-Syafi'iyah dalam pendapat Asy-Syairazidalam kitabnya 'Al-Muhazzab', kitab di mazhab ini mengatakan bahwa wanita merdeka itu seluruh badannya adalah aurat kecuali wajah dan tapak tangan.serta mazhab Al-Hanabilah kita dapati Ibnu Qudamah kita Al-Mughni 1 : 1-6. Mazhab tidak berbeda pendapat bahwa seorang wanita boleh membuka wajah dan tapak tangannya di dalam shalat.⁶¹Peneliti menemukan siswa yang sudah memenuhi syarat memakai seragam

⁶¹ Nadzariyah, *PENGARUH AGAMA TERHADAP BERBUSANA MUSLIMAH*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Hlm. 136

yang tertutup dan memakai jilbab dengan benar, siswa akan mengerti bagaimana siswa memakai pakaian dengan sopan dan rapi.

9. Busana Muslimah Zaman Sekarang

Dimasa modern saat ini banyak model-model busana muslimah yang bermacam-macam. Dimana siswa juga terpengaruh dengan adanya model-model berpakaian yang trendi saat ini, akan tetapi disisi zaman sekarang ada busana muslim yang sesuai dengan syariat islam dan tidak sesuai dengan syariat islam. Sebagai Guru kita harus pintar untuk membimbing siswanya untuk memakai busana muslimah yang sesuai dengan syariat islam. Guru akan melakukan pengarahan untuk siswanya yang tidak sesuai dengan syariat islam.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbusana Muslimah.

Berbusana muslimah di SMK Kosgoro Nganjuk adalah hal yang baru jika ditetapkan disekolah umum.berbusana muslimah disekolah umum atau swasta.perlu adanya dukungan dari guru.peran guru dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.di sekolahan smk kosgoro terdapat upaya yang dilakukan guru pai dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah pada siswi perempuan berikut adalah hasil wawancara mengenai upaya guru pai dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.dan banyak versi masing-masing Guru PAI dalam upaya menumbuhkan kesadaran.

Upaya yang dilakukan Guru PAI adalah melakukan pengarahan pada siswa, pengarahan yang dilakukan guru PAI didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil wawancara kepada Ahmad Syamsuri, S.Ag, , Moh. Mansur, S.Pd. , Evi Kartika, S.Pd.I. dan staf Waka Kurikulum Atik Qura'atul Aini S.Pd.

Guru PAI melakukan pendekatan secara individu pengarahan dilakukan terus menerus dalam menumbuhkan kesadaran siswi perempuan. Selain memberikan penjelasan pengarahan dan nasehat guru juga memotivasi siswanya, agar siswa termotivasi untuk berbusana muslimah dengan keinginannya sendiri. Dengan wawancara sebagai berikut :

“Kalau menurut saya memang kalau muslim Mestinya kan kewajibannya berbusana muslim kan gitu ya kita kan sekolahnya di umum tetapi kita sebagai guru juga ikut menyadarkan siswa untuk berpakaian sesuai ketentuan Islam. Biasanya kita bilangin misalnya belum berjilbab “ kamu lo berjilbab itu cantik “ ya kita support terus, siswa kalau berjilbab itu kan karena temannya karena tren sekarang bukan dari kesadarannya siswa itu sendiri, kita support aja nggak papa kan jilbaban aja dicoba.”⁶²

Hal ini yang disampaikan oleh bu atik selaku staf waka kurikulum di SMK Kosgoro nganjuk, semua guru di SMK Kosgoro Nganjuk mensupport siswanya untuk memakai pakaian yang tertutup. dan menurut penjelasan bu Atik siswa memakai jilbab itu bukan karena kesadaran mereka tetapi siswa itu mengikuti tren sekarang.

⁶² Wawancara dengan Atik Qura'atul Aini, Waka Kurikulum SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020.

“kalau menurut saya pribadi misal sebagai guru PAI kita harus mencontoh dan dibiasakan.”⁶³

Menurut bu evi selaku Guru PAI, guru itu harus mencontoh dan membiasakan . jadi guru itu harus menjadi contoh untuk siswanya misalnya memakai pakaian tertutup dan berjilbab sesuai dengan ketentuan islam dan membiasakan dengan berpakaian tertutup seperti berjilbab dan berpakaian muslimah.

“kalau kamu berjilbab harusnya kamu memakai pakaian seperti ini dan kalau tidak berjilbab pakaiannya seperti ini.”⁶⁴

Bu evi juga menjelaskan kepada siswinya kalau memakai jilbab harus menggunakan pakaian yang tertutup kalau tidak memakai jilbab sebaliknya. Dan pembiasaan sebagai guru PAI juga dibiasakan memakai pakaian tertutup dan berjilbab sesuai dengan ketentuan islam. Maka dari itu yang dimaksud bu evi sebagai Guru Agama atau umum kita harus memberi contoh yang baik dan kebiasaan yang baik.

“kalau untuk anak-anak saya selalu mengingatkan bagaimana anak-anak itu harus berpakaian bukan hanya berpakaiannya aja tapi juga perilakunya kita sesuaikan apa yang dikatakan kepada guru jadi pakaian itu juga bisa menjadi gambaran bagaimana perilakunya kalau memang kebanyakan anak-anak itu mayoritas di SMK Kosgoro ini itu kebanyakan sudah berjilbab semua, akan tetapi dari berjilbab itu belum tentu dari berjilbab keseluruhan sudah sesuai dengan syariat islam terkadang masih ada beberapa anak yang berjilbab tapi roknya agak, tapi kalau berjilbabkan roknya mesti panjang kebawah kalau anak-anak biasanya ada beberapa yang masih diatas mata kaki maksudnya bukan sampek lutut ya maksudnya gak tinggi. Ada juga anak-anak yang masih ketat disitu biasanya saya sindir nggak secara langsung tapi kalau saya sindir sudah mengerti besoknya udah ada perubahan sedikit demi sedikit. Memang agak kadang sulit

⁶³ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

tapi sedikit demi sedikit ada lebih baik dari pada yang kemarin.”⁶⁵

Seperti yang telah disampaikan oleh pak mansyur selaku Guru PAI, jadi bukan hanya mensupport siswa, memotivasi siswi, memberikan contoh, pembiasaan tetapi juga mengingatkan, menjelaskan apa itu berbusana yang tertutup. Beberapa siswa yang peneliti wawancarai tentang bagaimana busana di SMK Kosgoro.

“sebenarnya ada kak emang disuruh kak dari sekolahan dah ngerti kayak agama disini juga udah dikasih peraturan tapi biasanya itu anak-anak musti ada yang dipotong roknya kebih pendek tapi biasanya ada konsekuensinya sama guru juga udah ditegur apa lagi disita ada lagi peraturan disetiap ekstra tertentu itu menyuruh untuk memakai ikat biar lebih rapi gitu apalagi kayak kerudungnya itu biar rapi untuk menutupi dada biasanya ada yang ditarik dari belakang.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas dengan Aisyah siswi kelas 12, jadi sudah dari SMK Kosgoro untuk memakai pakaian yang tertutup bagi yang berjilbab akan tetapi banyak siswa perempuan tidak menyesuaikan pakaiannya yang sudah di terapkan di SMK Kosgoro Nganjuk. Dan ada lagi yang peneliti wawancara kelas 11.

“ tidak boleh menggunakan baju yang ketat,tidak boleh memakai kerudung paris yang kelihatan rambutnya,rok diperpendek dan di span.”

“Biasanya pembelajaran biasa setiap hari itu pemeriksaan.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Moh. Mansyur, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Aisyah Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Benni Novitawati, siswa kelas 11 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

Seperti yang disampaikan wawancara di atas adalah dengan Beni Siswi kelas 11 di SMK Kosgoro Nganjuk, jadi setiap pembelajaran biasa sebelum pandemi setiap hari ada pemeriksaan pakaian, kerudung, rok yang dilakukan oleh OSIS. Tidak disitu aja ada sanksi atau hukuman juga buat yang melanggar dan tidak memenuhi yang diterapkan sekolah. Berikut adalah wawancara mengenai sanksi atau hukuman siswa perempuan yang tidak memakai baju dan rok yang tidak sesuai dengan sekolah.

“awalnya kita tegur dulu diperingatkan kemudian ada perubahan nggak? Besoknya ganti kok tetep di span kalau anak kan banyak alasan seperti longgar kayak gitu tapi kelihatan kalau ada lipetannya mbak makanya yang disobek itu yang lipetannya yang di span. Tapi kalau masih kayak gitu lagi kita sobek roknya dan beli lagi. Jadi cowok pun juga kayak gitu biasanya kan cowok itu celananya dipensil kan aturannya nggak dipensil gitu ya, itu juga gitu diingatkan dulu besok ganti kalau masih aja dengan terpaksa celananya disobek kita kan kalau pagi anak-anak kita sambut diluar itu kan kelihatan anak-anak dandanannya menor anak yang bajunya ketat ada yang pakek lipstik itu langsung disuruh hapus di kamar mandi kalau udah beres semua diperbolehkan masuk karena mayoritas cewek tapi kita harus pantau sendiri kadang anak merasa tau kalau dia itu dipandangi gurunya pas waktu berangkat sekolah dia otomatis hapus lipstiknya sebelum dia tiba di depan pintu gerbang kita sering kayak peringati itu ya.”⁶⁸

Penjelasan wawancara dari Bu Atik Selaku Waka Kurikulum, di SMK Kosgoro pada saat masuk sekolah guru-guru sudah menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah. Kemudian memeriksa pakaian

⁶⁸ Wawancara dengan Atik Qura'atul Aini, Waka Kurikulum SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020.

siswa SMK Kosgoro. Menurut beliau ditegur seperti biasa tetapi mengulanginya lagi terpaksa harus di sobek.

“disini bukan sekolah islam memang pakek rok panjang dan berjilbab tetapi kalau di span atau disempitkan biasanya disobek tapi jarang terjadi tapi diingatkan terus. Bukan dari guru agama saja tapi bareng-bareng.”⁶⁹

bu evi jelaskan ada sanksi atau hukuman yang melanggar ketentuan sekolah yaitu pertama dinasehatin kalau tidak bisa dinasehati melakukan pakai tindakan penyitaan atau di sobek itu bagi yang memperpendek rok dan span rok. Dari pernyataan dek aisyah pernah melihat temannya yang ketahuan memakai rok span.

“iya ada kak, dan itu udah beberapa kali disobek juga, biasanya satu hari ditegur itu besoknya pakai rok yang lain tapi besoknya lagi pakek itu lagi kak rok span. Biasanya anak osis juga sering ngerazia biasanya razia make up, kalok span biasanya disobek terus jilbabnya juga kadang disinikan ada logonya kalok gak ada logonya di sita suruh dibeli di osis.”

Peneliti juga membahas tentang nyaman atau tidak memakai baju muslim kepada peserta didik, ada beberapa siswi yang nyaman karena udah biasa dan ada yang tidak nyaman karena risih. Berikut adalah hasil wawancara :

“nyaman kalau saya pribadi.”⁷⁰

“udah biasa kak.”⁷¹

“nyaman nggak nyaman.”⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Aisya Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

⁷¹ Wawancara dengan Yuliana, siswa kelas 10 SMK kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020

⁷² Wawancara dengan Benni Novitawati, siswa kelas 11 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

Peneliti juga membahas tentang peraturan di sekolahan SMK Kosgoro Nganjuk, sebagai berikut wawancara dengan Bu Devi dan Bu Atik serta siswa kelas 11, 12, dan 10.

“Ada maksudnya gini kalau pakai kerudung misalkan sekolah kalau enggak pakai kerudung ya bebas kalau pakai kerudung bajunya harus tertutup kalau muslim harus memakai kerudung. kalau dibentuk dari sekolah saja enggak bisa kita guru agama ketemu pas pelajaran itu hanya 3 jam kalau gitu kan kita enggak tiap hari ketemu jadi kita enggak bisa Pantau Cuma ma bisanya kasih contoh.”⁷³

Berdasarkan Wawancara dengan bu evi diatas di SMK Kosgoro memakai pakaian tertutup atau tidak bebas dan tidak ada paksaan tetapi SMK Kosgoeo Nganjuk berusaha untuk siswanya yang perempuan harus berkerudung akan tetap guru PAI juga tidak dapat memantau anak setiap harinya dan pembelajaran hanya 3 jam tetapi guru PAI bisa kasihkan contoh ke siswa.

“ kalau peraturan khusus itu ndak kita kan sekolahnya umum ya Jadi kalau soal baju pada peraturan berpakaian ada tapi kan menurut aturan di SMK Kosgoro Bukan menurut aturan Islam kan ndak! Kalau nggak berjilbab memakai panjang kan gitu tidak boleh di atas lutut jadikan juga nggak mau juga arahnya ke sana kan jadi misalnya kalau yang nggak berhijab panjang di bawah lutut roknya itu kalau baju di SMK Kosgoro, dimasukkan Jadi tidak boleh ketat, tidak boleh pokoknya ketat itu loh karena kalau muslim ya gunakan pakaian muslimah sesuai sesuai misalnya kalau berhijab rambut jangan nampak seperti itu.”⁷⁴

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 11 Februari 2020 terlihat beberapa siswa SMK Kosgoro berada di halaman sekolah, siswa memakai jilbab yang bahannya transparan atau paris. Disekolah sudah

⁷³ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Atik Qura'atul Aini, Waka Kurikulum SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020.

memberikan kebijakan untuk memakai jilbab yang sudah di sediakan disekolah.⁷⁵

Menurut bu atik yang telah disampaikan diatas, di SMK Kosgoro tidak ada peraturan wajib memakai pakaian tertutup tetapi di sekolah menganjurkan untuk berjilbab dan memakai yang panjang-panjang begitu juga bagi yang non muslim tidak memakai jilbab tetapi memakai pakaian panjang.

“ada yang tidak boleh menggunakan baju-baju yang ketat-ketat.”

“sebenarnya ada kak emang disuruh kak dari sekolahan dah ngerti kayak gimana agama, disini juga udah dikasih peraturan tapi biasanya itu anak-anak mesti ada yang suka pitong roknya lebih pendek tapi biasanya ada konsekuensinya sama guru juga udah ditegur disita ada lagi peraturan disetiap ekstra tertentu itu menyuruh untuk memakai ikat biar lebih rapi untuk menutupi dada biasanya ada yang ditarik kebelakang.”⁷⁶

Pada tanggal 09 November 2020 peneliti mewawancarai salah satu siswi yang juga berjilbab tidak sesuai dengan kebijakan sekolah dengan ujung jilbab di depan ditarik kebelakang dan tidak menutupi dada.⁷⁷

“Kurang tahu kalau kebanyakan di SMK itu panjang semua Kak.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas dengan siswa SMK Kosgoro, peraturan di SMK Kosgoro tidak boleh memakai pakaian ketat, rok diperpendek, rok di span. Walaupun di SMK Kosgoro tidak ada peraturan

⁷⁵ Hasil Observasi, Tanggal 11 Februari 2020 Halaman Sekolahan di SMK kosgoro nganjuk.

⁷⁶ Wawancara dengan Aisya Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

⁷⁷ Hasil Observasi, Tanggal 9 November 2020 Kelas di SMK Kosgoro Nganjuk.

⁷⁸ Wawancara dengan Yuliana, siswa kelas 10 SMK kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020

husus untuk memakai busana muslimah akan tetapi sekolahan juga berusaha untuk siswinya berjilbab dan memakai pakaian muslimah.

“ Kita nggak pernah nyuruh Mbak mereka inisiatif sendiri Cuma kita kasih arahan Minimal kita kasih tahu kalau pakaian muslimah itu pakaian tertutup itu wajib masalah di akhlaknya nanti dibentuk sambil jalan yang penting kita nuruti wajibnya dulu. Sebagai guru agama kita kasih pengertian minimal pakai kerudung Terserah itu bagaimana caranya jadi bertahap kita kasih.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bu evi, jadi di SMK Kosgoro Nganjuk tidak ada pemaksaan memakai busana yang tertutup dari pihak sekolah maupun guru di SMK Kosgoro. Tetapi guru SMK Kosgoro berusaha mengarahkan dan menjelaskan tentang busana yang tertutup itu kayak gimana kepada siswa perempuan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 terlihat beberapa siswi yang bajunya diperkecil, rok di pendekkan diatas mata kaki dan jilbab yang tidak sesuai dengan kebijakan di SMK Kosgoro Nganjuk.⁸⁰

2. Dampak Guru dan Siswi menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah

Dampak dari menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah untuk siswa. Bagaimana pengaruh siswi yang diberi pengarahan oleh guru PAI dan guru lainnya.

“kalau saya lihat kalau sekarang SMK Kosgoro itu semua minimal pakek kerudung itu kalok disekolahan kita nggak tau

⁷⁹ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

⁸⁰ Hasil Observasi, Tanggal 12 Februari 2020 Ruangan Guru di SMK Kosgoro Nganjuk.

lagi diluar sekolahan, kalau disekolahan minimal pakek kerudung. Ini buat saya jadi nilai plus, dan disini bukan sekolah islam. Dampaknya ya plusnya tadi minimal berpakaian busana muslim harus sopan. Emang ada yang gak pakek kerudung tapi Cuma sedikit tapi kebanyakan pakek. Kelas 10 hampir memakai semua, kelas 11 semuanya memakai kecuali non muslim. Positifnya anak-anak kan semakin mengerti diceramahi jadi dia sendiri juga akan sadar.”⁸¹

Seperti apa yang disampaikan oleh bu evi dampak atau pengaruh dari menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah bagi siswi di SMK Kosgoro yaitu walaupun sekolahan umum akan tetapi siswi yang ada disana bisa menerima kalau disana yang bergama islam memakai kerudung dan seragam yang panjang. Dan siswinya bisa menerima dengan baik tetapi kalau tidak sesuai Guru di SMK Kosgoro selalu mengingatkan kepada siswinya untuk berpakaian sesuai kalau berkerudung semua menutupi tubuh.

Pengaruh bagi siswi itu sendiri sangatlah positif bu evi menjelaskan bahwa nilai plus dari ini adalah siswi mau menerima memakai pakaian muslimah dan berkerudung, siswi juga tidak keberatan dengan berpakaian tertutup dan berjilbab walaupun sekolahan mereka umum akan tetapi siswi menerimanya dengan baik.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswi disekolahan bagaimana respon terkait adanya peraturan memakai busana yang tertutup disekolahan:

“iya risih kak”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

⁸² Wawancara dengan Benni Novitawati, siswa kelas 11 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

“nyaman kalau saya pribadi”⁸³

“udah biasa Kak”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dengan siswi kelas 10,11,12 beberapa dari mereka merasa nyaman karena dari duduk di bangku SMP sudah memakai yang tertutup dan beberapa juga merasa risih karena dari sekolahannya dulu tidak memakai busana yang tertutup.

“Dampak negatifnya kemungkinan banyak yang kurang suka dengan cara memakai seragam tertutup”⁸⁵

“ Dampak negatif saat kita menggunakan pakaian tertutup atau berhijab bagi seorang perempuan jika melakukan kesalahan yang fatal maka yang akan terlibat adalah pakaian perempuan yang tertutup itu “⁸⁶

Bedasarkan wawancara diatas menurut siswi kelas 12, dampak negatif dari memakai busana yang tertutup bagi seorang perempuan jika melakukan kesalahan yang fatal maka yang akan disalahkan adalah pakaiannya dan jilbabnya. Menurut kelas 10 dampak negatif adalah banyak yang kurang suka memakai seragam tertutup.

“ Jadi menurut saya dampak positifnya untuk menutup aurat dimana seorang muslim maupun muslimah diwajibkan untuk menutup aurat setelah balik jadi pada seperti ini sangatlah menguntungkan bagi saya maupun remaja muslimin dan muslimat yang lainnya, selain itu untuk memakai seragam yang tertutup sifat kita akan baik dikedepannya karena apa yang kita pakai mencerminkan yang sebenarnya jika kita memakai yang tertutup, sopan, dan rapi maka kedepannya kita juga dituntut

⁸³ Wawancara dengan Aisyah Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 9 November 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Yuliana, siswa kelas 10 SMK kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Yuliana, siswa kelas 10 SMK kosgoro Nganjuk, tanggal 16 Februari 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Aisyah Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 16 Februari 2021

untuk memiliki sifat yang baik, selain itu memakai pakaian yang tertutup kita terjauhi fikiran-fikiran negatif dari lawan jenis “⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kelas 12 dampak positifnya menggunakan seragam tertutup adalah menutup aurat, memakai pakaian yang tertutup sifat kita semakin baik kedepannya, terjauhi fikiran negatif dari lawan jenis.

“ biasa ada kegiatan seperti itu apa lagi dibulan romadhon jadi tausiahnya itu mungkin dari anak-anak sendiri satu kelas itu perwakilan untuk tausiah banyak sekali materi yang mengenai seperti itu “⁸⁸

Menurut wawancara diatas dengan aisyah siswi SMK Kosgoro, disekolah ada kegiatan tausiah pada saat bulan ramadhan dan banyak materi yang membahas perihal tentang busana muslimah dan berjilbab.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Berjalannya program menumbuhkan kesadaran siswi berbusana muslimah. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk menerapkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan. Sebagai berikut adalah wawancara yang membahas faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut wawancara dengan Guru PAI :

“dari temen keluarga lingkungan guru Agama dan guru yang ada di SMK Kosgoro disini ada MT (majlis ta’lim).”

“kurang kesadaran dirinya latar belakangnya dia berhijab itu bukan dari dirinya karena tren mode.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Aisya Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 16 Februari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Aisya Nur Hayati, siswa kelas 12 SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 16 Februari 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Atik Qura’atul Aini, Waka Kurikulum SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020.

hal ini seperti apa yang disampaikan oleh bu atik selaku waka kurikulum. Untuk faktor pendukungnya adalah 1.) teman, 2.) keluarga 3.) lingkungan 4.) Guru Agama dan guru lainnya yang di SMK Kosgoro. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswanya dan latar belakang siswa berjilbab bukan dari siswinya itu sendiri akan tetapi dari sebuah mode atau tren sekarang.

Dan menurut bu evi selaku guru PAI:

“guru agama semua guru SMK, mayoritas guru di SMK semuanya cewek guru perempuan itu pakek kerudung sudah. 1. Lihat guru-gurunya itu gimana, 2. Cerewetnya guru itu bagaimana? Nggak diguru Agama saja tapi semua 3. Dari teman-temannya gak pakai kerudung mesti dia akan ikut-ikutan gak pakai kerudung teman lingungannya juga penghambat. Kita nggak bisa bentuk anak-anak sesuai dengan keinginan kita kadang ada keluarga dibelakangnya ada temennya percuma kalau kita ceramahi disini tapi dirumah lepas krudung percuma. Dirumah di omeli segala macam teman-temannya gimana kalau teman-temannya gak mendukung ya nggak bisa mesti sulit karena usia anak SMK itu beda sama anak SD kalau anak SD ditekan di push sama gurunya dia masih percaya, kalau anak SMK sudah mulai cari jati dirinya sendiri lingkungan juga.”⁹⁰

Bu Evi beliau sebagai guru mengajar PAI di smk Kosgoro, jadi pendapat bu evi ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru-gurunya disekolahan.
2. Guru menjadi pengingat buat siswa.
3. Teman-temannya.
4. Keluarga.

⁹⁰ Wawancara dengan Evi Kartika, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 5 November 2020.

Diatas adalah faktor pendukung dan berikutnya adalah faktor penghambat menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah:

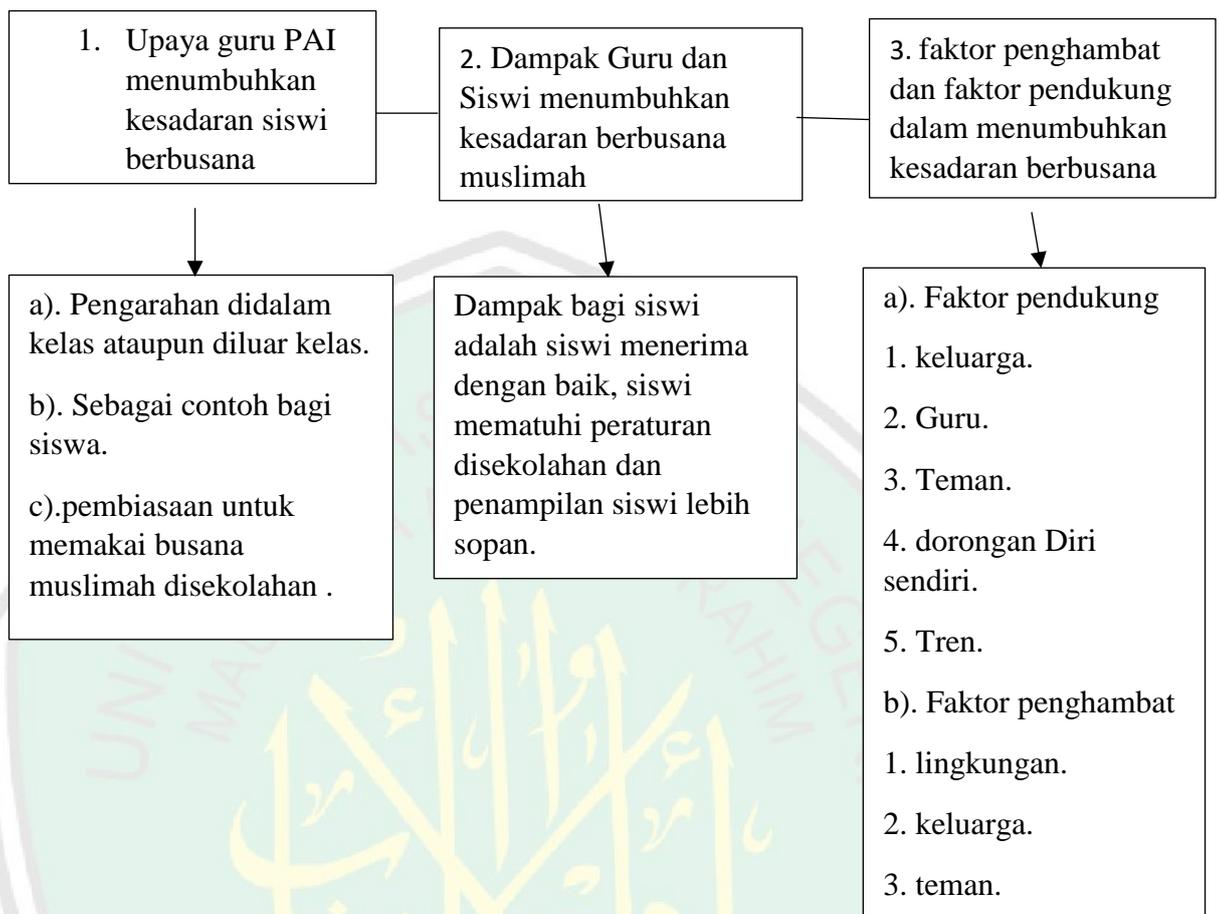
1. Lingkungannya.
2. Keluarga.
3. Temannya.

Berikut ini wawancara dengan pak mansyur selaku Guru PAI di SMK Kosgoro :

“faktor pendukung dan penghambatnya jadi teman itu juga bisa menjadi faktor pendukung juga dan faktor penghambat juga teman dari anak tersebut kadang teman yang istilahnya bisa mengandung berkah. Tapi ada juga beberapa teman yang kurang baik tapi bukan hanya itu tapi teman-temannya diberikan banyak pengetahuan lebih.”⁹¹

Pak mansyur menjelaskan faktor penghambat dan pendukung, beberapa dari teman yang menjadi penghambat dan pendukung siswi menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah. Karena beberapa siswi yang bisa memberikan pengaruh positif ke siswi lainnya akan tetapi ada juga beberapa siswi yang bisa kasih hal yang negatif.

⁹¹ Wawancara dengan Moh. Mansyur, Guru Agama SMK Kosgoro Nganjuk, tanggal 3 November 2020



Gambar 4.2 Bagan Hasil Temuan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran siswi berbusana muslimah.

Setelah dipaparkan hasil data penelitian yang terkait upaya Guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data sebagai berikut :

Upaya strategi Guru PAI yang dilakukan baik dikelas maupun diluar kelas. Strategi yang dilakukan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sasaran yang akan dicapai yaitu menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan. Beberapa upaya strategi yang dilakukan Guru PAI yaitu :

1. Pengarahan

Upaya strategi yang dilakukan oleh guru PAI, baik dilura kelas maupun diluar kelas. Strategi yang dilakukan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹² Sasaran yang ingin dicapai yaitu untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan. Beberapa upaya strategi yang dilakukan guru PAI yaitu :

⁹² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Op.Cit Hlm.206

Upaya yang melakukan pengarahan kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah. Pengarahan yang dilakukan ada dua cara yaitu:

a. Didalam Kelas.

Pengarahan yang dilakukan guru PAI ketika guru PAI menjelaskan tentang bagaimana memakai pakaian yang tertutup dan sopan dan pentingnya berbusana bagi umat islam. Bukan penjelasan yang dilakukan oleh guru akan tetapi guru juga memotivasi siswanya untuk berjilbab dan memakai busana muslimah sesuai ketentuan sekolah dan agama islam. Pihak sekolah juga mendukung siswinya untuk berjilbab dan berbusana muslimah.

b. Diluar kelas.

Pengarahan dari guru PAI dilakukan dengan pendekatan individu.pengarahan secara individu dan dilakukan secara berangsur-angsur. Siswi diarahkan untuk berbusana yang baik dan ditegur kalau tidak sesuai seperti span rok, rok diperpendek, baju dikecilkan. Maka dari itu guru memberikan pengarahan terus menerus agar siswa sadar itu adalah hal yang penting untuk dirinya.

2. Sebagai contoh untuk siswi

Sebagai guru, guru harus memberikan contoh untuk siswanya.

Dalam pandangan tugas dan tanggung jawab guru yaitu :

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun

serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

- b. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁹³

Guru sebagai contoh untuk siswanya berpakaian muslimah karena peran guru yang ada di sekolah itu sangatlah penting. Bukan dari pengarahan saja tetapi ada figur yang penting untuk menjadi contoh yang baik. Guru bertugas merencanakan strategi bagaimana caranya siswanya sadar kalau berbusana dan berjilbab itu sangat penting bagi siswa itu sendiri dan guru bertugas untuk mengarahkan siswanya untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan menegur siswanya yang tidak memenuhi peraturan sekolah.

3. Pembiasaan.

Menurut Ulwan dalam Ristianah dan Sutrisno menjelaskan bahwa, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang benar.

Jadi, inti dari proses pembiasaan pada dasarnya adalah pengulangan.

Maksudnya, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan

⁹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Op.cit Hlm.170

berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan berperilaku melaksanakan ajaran agama di sekolah dapat berimplikasi pada kebiasaan melakukan hal-hal yang sejalan dengan perintah agama.⁹⁴

Proses pembiasaan dalam berbusana muslimah melakukan dengan menggunakan seragam yang panjang, rok panjang dan berkerudung. Menggunakan seragam setiap disekolah, olahraga, kegiatan hari besar islam di sekolah, dan ekstrakurikuler disekolahan. Pembiasaan dilakukan terus menerus agar siswa terbiasa dengan pakaian muslimah. Walaupun beberapa ada siswa yang belum memenuhi ketentuan islam.

Pembiasaan menggunakan busana muslimah di sekolah juga di dukung oleh semua yang ada di sekolah diantaranya kepala sekolah, staf sekolah, guru sekolah dan memberikan fasilitas seperti kerudung. Program dan ekstrakurikuler di sekolah yang berbasis religius yaitu sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at dan ekstrakurikuler MT Majles Ta'lim. Ekstrakurikuler majlis ta'lim juga mendorong siswanya untuk berbusana muslim yang sopan. Demi sasaran yang dicapai yaitu menumbuhkan kesadaran berbusana muslim untuk peserta didik perempuan.

⁹⁴ Vebri Angdrear Idi Warsah dan Asri Karolina, *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-nilai Islami Siswa SDN 08 Renjang Lebong, At-Ta'lim*, e-ISSN: 262-1955, bengkulu, 2020, No. 1 Vol. 19. Hlm.06

B. Dampak Guru dan Siswi dalam Menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

Dalam beberapa strategi untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah disekolah, terdapat pengaruh atau dampak bagi siswa apakah siswa menerima dengan baik atau malah memberontak.

strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Reber maka ruang lingkup strategi yang dimaksudkan ialah upaya yang dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas.

Hasil dari penelitian adalah siswi yang ada disekolah menerima dengan baik dari awal siswa masuk sekolah sudah diberi pengetahuan tentang bagaimana cara berpakaian baik dan sopan. Siswa juga mematuhi peraturan disekolah tetapi terkadang ada juga yang masih belum memenuhi peraturan sekolah terkait dengan berbusana muslimah. Dampak dari siswanya sendiri, siswa patuh dengan memakai busana muslimah. Hal ini menjadi nilai plusnya karena sekolah swasta siswanya mau memakai jilbab dan memberikan hal positif. Diterapkannya berbusana muslimah penampilan siswa menjadi lebih sopan.

Beberapa adab-adab yang memenuhi pakaian berbusana muslimah yaitu:

- a). Jika seseorang wanita muslimah memakai pakaian atau sandal baru atau yang lainnya, maka hendaklah dia mengucapkan pujian kepada

Allah dan meminta kebaikan dari apa yang dipakainya serta berindung dari keburukannya.

- b). Mengenakan pakaian mulai dari anggota tubuh bagian kanan, dan melepasnya mulai dari anggota tubuh bagian kiri.
- c). Mengenakan pakaian warna putih.⁹⁵

Pakaian wanita berbeda dengan pakaian pria. Oleh karena itu, kaum wanita harus memperhatikan caranya dalam berpakaian. Hal-hal yang harus diperhatikan kaum wanita dalam berpakaian adalah :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Allah SWT berfirman : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Qs. Al-Ahzaab[33]:59)⁹⁶

1. pakaian longgar, dengan demikian lekuk tubuh tidak terlihat.
2. Tidak transparan, dengan demikian kulit tubuh dan lekuk tubuh tidak terlihat.
3. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
4. Tidak mencolok dan berwarna yang menarik perhatian.⁹⁷

Al – Hanafiyah mengatakan tidak dibenarkan melihat wanita ajnabi yang merdeka kecuali wajah dan telapak tangan. Bahkan Abu Hanifah ra.

⁹⁵ Lamadhah Atif, Fiqih Sunnah untuk Remaja (Jakarta:Cendekiawan Sentra Muslim, 2007) Hlm. 166

⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*. Hlm.426

⁹⁷ Lamadhah Atif, op.cit Hlm.168

Sendiri mengatakan yang termasuk bukan aurat adalah wajah, tapak tangan dan kaki, karena kami adalah kedaruratan tidak bisa dihindarkan. Sedangkan Al- Malikiyah dalam kitab 'Asy-syarhu As-Shagir' atau sering disebut kitab Aqrabul Masalik ilaa Mazhabi Maalik, susunan Ad-Dardiri dituliskan bahwa batas aurat wanita merdeka dengan laki-laki ajnabi (yang bukan mahram) adalah seluruh badan kecuali muka dan tapak tangan.⁹⁸

Adapun dampak-dampak yang membawa negatif dan positif menggunakan seragam yang tertutup yaitu:

- 1). Dampak negatif.
 - a).banyak yang kurang suka memakai seragam tertutup.
 - b).memakai busana yang tertutup bagi seorang perempuan jika melakukan kesalahan yang fatal maka yang akan disalahkan adalah pakaiannya dan jilbabnya.
- 2). Dampak Positif.
 - a). Menutup Aurat.
 - b).Memakai pakaian yang tertutup sifat kita semakin baik kedepannya.
 - c).Terjauhi fikiran negatif dari lawan jenis.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Upaya strategi menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah terdapat hambatan-hambatan melakukan upaya tersebut dari kendala yang

⁹⁸ Nadzariyah, *PENGARUH AGAMA TERHADAP BERBUSANA MUSLIMAH*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Hlm. 136

didapatkan ada beberapa faktor. Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung yang mendorong adanya memakai busana muslimah. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik perempuan diantaranya :

a. Keluarga

Peran orang tua sangatlah penting karena orang tua lah yang paling dekat dengan anaknya. Hal ini bisa jadi faktor pendukung untuk memakai busana muslimah dan dari latar belakangnya orang tua basic-nya sudah dari dulu memakai busana muslimah. Siswa menjadi ikut-ikutan memakai busana muslimah. Orang tua juga bisa mencontohkan dan dengan memakai busana muslimah jadi peran orang tua sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

b. Guru

Dukungan guru menjadi salah satu faktor pendukung untuk menumbuhkan kesadaran siswi berbusana muslimah. Peran guru juga sangat penting, guru menjadi orang tua kedua guru harus juga menjadi contoh untuk siswinya dan membiasakan memakai busana muslimah guru-guru juga bekerjasama untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah untuk siswanya.

c. Teman

Faktor pendukung dari temannya, siswi juga terpengaruh dari siswa lain karena sesuatu hal jadi pengaruh teman juga bisa jadi faktor pendukung untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

d. Dorongan Diri Sendiri

Jadi pendukung selanjutnya adalah dorongan diri sendiri. Siswa juga inisiatif untuk memakai pakaian busana muslimah dan tidak ada paksaan dari guru maupun sekolah. Siswa mengerti sendiri untuk berbusana muslimah. Awal masuk sekolah siswa sudah memakai busana muslimah. Jadi dorongan diri sendiri untuk memakai busana muslimah.

e. Tren

Faktor pendukung yang terakhir adalah tren. Jadi siswi juga terpengaruh dari trend masa kini, di zaman sekarang era Serba canggih, siswa juga tidak hanya terpengaruh dari keluarga, guru dan teman tetapi siswa terpengaruh dengan media sosial. Apalagi zaman sekarang kebanyakan memakai pakaian tertutup. Siswi juga tergugah untuk memakai busana muslimah. Walaupun bukan dari diri sendiri karena mengikuti tren akan tetapi hal ini menjadi kelebihan karena siswa mau memakai busana yang tertutup.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat upaya menumbuhkan kesadaran siswi berbusna muslimah peserta didik Perempuan diantaranya :

a. Lingkungan

Pengaruh lingkungan menjadi faktor penghambat untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah karena tergantung lingkungannya, tetapi di luar tidak memakai busana muslim banyak pengaruh untuk lingkungan di luar sekolah. Misalnya seperti tetangga rumahnya yang tidak memakai baju yang tertutup dan tidak berkerudung dan hal itu menjadi faktor penghambat untuk siswa menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

b. Keluarga

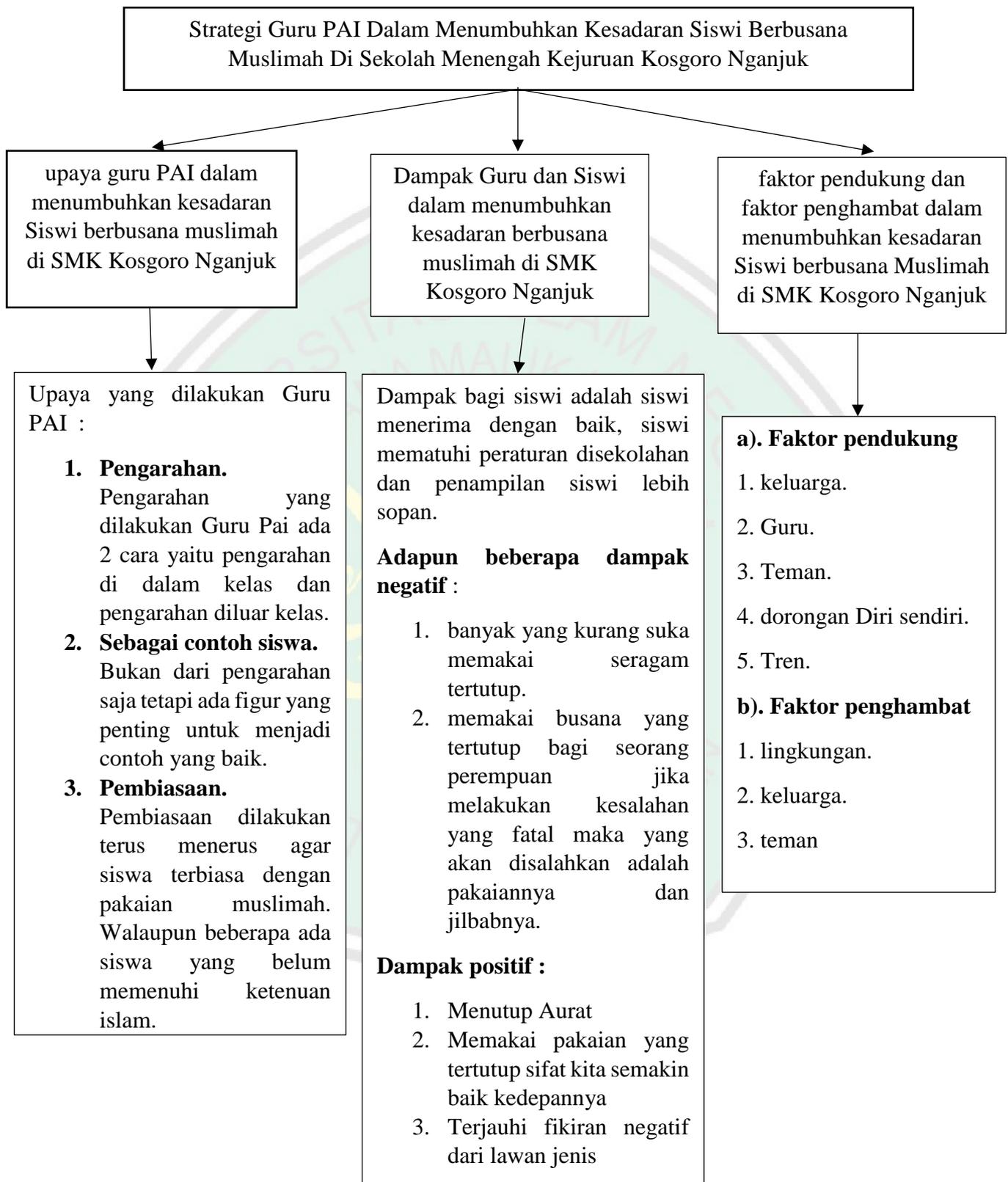
Pengaruh keluarga bukan ke faktor pendukung saja, tetapi juga menjadi faktor penghambat. Peneliti juga sudah membahas di faktor pendukung titik ini tergantung dengan latar belakang dari orang tua kalau orang tua dari dulu tidak memakai busana yang tertutup Maka anaknya juga ikut-ikutan tidak memakai pakaian tertutup. Hal ini bisa menjadi faktor penghambat untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah.

c. Teman

Pengaruh yang terakhir adalah dari teman, peneliti juga sudah membahas di faktor pendukung. Jadi beberapa siswa membawa hal

yang negatif juga karena siswa belum mengerti Bagaimana berpakaian baik dan sopan. Terkadang siswa lain dikecilkan bajunya, dikecilkan roknya dan diperpendek roknya mereka juga akan ikut-ikutan melakukan itu. Jadi siswa bukan hanya memberi hal yang positif tetapi juga memberi hal yang negatif juga.





Gambar 5.1 bagan Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Kosgoro Nnganjuuk dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah. Dari upaya Guru PAI ada beberapa hal adalah a). Pengarahan yang dilakukan oleh Guru PAI untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah. Pengarahan yang dilakukan ada dua cara yaitu didalam kelas dan diluar kelas. b). Sebagai contoh untuk siswa guru harus menjadi contoh yang baik untuk siswa. c). Pembiasaan yang dilakukan dengan memakai busana muslimah setiap sekolah, ekstrakurikuler dan hari besar islam.
2. Dampak Guru dan Siswi kesadaran berbusana muslimah. a). Siswa disekolah menerima dengan baik dan dari awal masuk sekolah sudah diberi penjelasan tentang bagaimana cara baik dan sopan. b). siswanya mematuhi adanya peraturan yang ada disekolah. c). diterapkannya memakai busana muslimah penampilan siswa menjadi lebih sopan. Dampak negatif yaitu a). banyak yang kurang suka memakai seragam

tertutup. b).memakai busana yang tertutup bagi seorang perempuan jika melakukan kesalahan yang fatal maka yang akan disalahkan adalah pakaiannya dan jilbabnya. Dampak positifnya a). Menutup Aurat, Memakai pakaian yang tertutup sifat kita semakin baik kedepannya. b).Terjauhi fikiran negatif dari lawan jenis

3. Faktor pendukung menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah adalah a). Dari keluarga, keluarga peran yang lebih penting karena keluargalah yang lebih dekat dengan anaknya. Hal ini tergantung dengan latar belakang orang tua siswa kalau mendukung siswanya memakai busana muslimah. b). Guru, juga memberikan contoh untuk siswanya berpakaian busana muslimah. c). Teman siswa juga terpengaruh dari siswa lainnya dalam hal yang baik. d).dorongan diri sendiri, siswa inisiatif sendiri untuk berbusana muslimah tidak ada paksaan dari guru dan disekolah. e). Tren, dizaman sekarang serba canggih sekarang siswa juga mengikuti tren sekarang. Adapun Faktor penghambat adalah a). Lingkungan, hal ini tergantung lingkungannya misalnya dari tetangganya yang tidak memakai yang tertutup maka itu jadi penghambat. b). Keluarga, hal ini juga tergantung kepada latar belakang orang tua. c). Teman, jadi beberapa siswa membawa hal negatif karena belum mengerti bagaimana memakai pakaian yang baik dan sopan.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Guru PAI di SMK Kosgoro Nganjuk lebih menekankan untuk selalu mengarahkan siswa untuk meumbuhkan kesadaran berbusana muslimah diluar kelas maupun di dalam kelas.
2. Bagi siswa SMK Kosgoro Nganjuk agar tetap mematuhi peraturan yang ada disekolahan. Memahami yang diajarkan Guru PAI terkait busana muslimah supaya bisa diterapkan dikehidupan siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya untuk lebih lagi dalam meneliti terkait penumbuhan busana muslimahsiswa perempuan dan menemukan permasalahan baru terkait busana muslimah siswa di sekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Fathi Majdi. 2010. *Fiqih Sunnah untuk Anak*. Kartasura: Pustaka Arrayyan
- Atif Lamadhah. 2007. *Fiqih Sunnah untuk Remaja*. Jakarta:Cendekiawan Sentra Muslim
- Al-jamal Muhammad Ibrahim. *Fiqih Muslimah*. Jakarta:Pustaka Amani
- Anafarhanah Sri. 2019. *Tren Busana Muslimah dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah*. Alhadharah jurnal Ilmu Dakwah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin No.1 Th. XVIII
- Cahyanti Win Endita , Atik Catur Budiati dan Siti Rochani. *Kontruksi social Tentang Penggunaan Busana Muslim Sebagai Seragam Wajib Bagi Siswa pada Hari Jum'at di Di SMA Batik 1 Surakarta*.
- Djamaroh Bahri Syaiful , Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka cipta
- Darajat Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan bintang
- Depag RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam
- Darajat Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dariyo Agoes. 2016. *peran self awareness dan ego support terhadap kepuasan hidup remaja tionghoa*. jurnal Psikodimensia, p-ISSN: 1411-6073
- Fauzan Akbar. 2014. *Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istinewa Yogyakarta, Analisis kebijakan terhadap kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istinewa Yogyakarta*. skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hendarinigrum Retno. *Fashion dan gaya hidup*, jurnal ilmu komunikasi FISIP UPN, Yogyakarta
- Iman Nurul dan Syamsul Arifin. *kewajiban berbusana dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik*. Muaddib Unmu Ponorogo. No.2 Th.V
- Irama Hakha Dina. *Busana Wanita Muslim sebagai Presentasi Diri*, Universitas Brawijaya Malang
- Kamal Malik Abu. 2007. *Fiqih sunnah Wanita*. Jakarta :Maktabah At-Taufiqiyah

Komnas perempuan, Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan

(<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2019-08-Desember-2019>)

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 1992. *Pemikiran Pendidikan Islami*. Jakarta : Bumi Aksara

Ms Burhani dan Hasbi Lawrens. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media

Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islami*. Bandung: Trigenda Karya

Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif

Maharani Laila dan Meri Mustia. *hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, Jurnal bimbingan dan konseling, e-ISSN 2355-8539

Muliawan Ungguh Jasa. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moelong . J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Malika. 2013. *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*. Gorontalo. Jurnal Al-Ulum

Nata Abuddin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup

Nadzariyah, *PENGARUH AGAMA TERHADAP BERBUSANA MUSLIMAH*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Palupi Stya Intan. 2017. *Fenomena Berbusana Muslimah Ketat Pada Remaja (Studi Di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. skripsi, IAIN Purwokerto

Qardhawi Yusuf. 2001. *Halal dan Haram*. Jakarta Timur: Robbani Press,

Romdlonatuzzulaichoh Siti. 2014. *Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim Di SMA N 1 Seleman*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Slavin E. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Permata Putri Media

Sa'ad bin Adil Abdillah Abu Asy-Syaikh. 2011. *Halal Haram dalam Islam*. Jakarta : Pustaka as-Sunnah

Sugiono. 2017. *metodologi penelitian*. bandung :Alfabeta

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Wijayanti Suryani Ida. 2012. *Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda*. Fenomena, Stain Samarinda. No.01 Th. IV

Wijaya Ratna. *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslim dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cakrawala Studi Islam. Universitas Sains Al-qur'an Wonosobo. No.2 th XII 1017

Warsah Idi Angdrear Vebri. 2020. *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-nilai Islami Siswa SDN 08 Renjang Lebong*. At-Ta'lim, e-ISSN: 262-1955.bengkulu. No. 1 Vol. 19



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Izin Survey Pnelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

15 Januari 2020

Nomor : 137 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

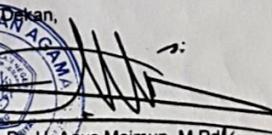
Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Heppy Siscanty R.N
NIM : 16110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbusana Islam Peserta Didik di SMK Kosgoro Nganjuk
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Kosgoro Nganjuk.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd/
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMK Kosgoro Nganjuk
3. Arsip

Lampiran II Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1549 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020 21 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Kosgoro Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

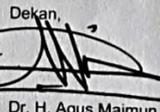
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Heppy Siscanty R.N
NIM : 16110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik Perempuan di SMK Kosgoro Nganjuk**
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LAMPIRAN III
BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Heppy Siscanty R.N
NIM : 16110043
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswi Berbusana
Muslimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	12/12/2019	Revisi Bab I dan Revisi Bab III	
2	30/12/2019	Revisi Bab I dan Rujukan perlu ditambah lagi	
3	9/1/2020	Tata cara penulisan seminar proposal, ayat/hadis dibenahi	
4	14/1/2020	Lembar persetujuan, ACC mengikuti ujian, penulisan Daftar pustaka	
5	6/3/2020	Revisi Bab I, Bab II dan Bab III	
6	30/11/2020	Revisi Bab I, penulisan Foot note, Penulisan Skripsi, Bab II, Bab III, penulisan daftar pustaka	
7	28/12/2020	Abstrak, penulisan footnote, revisi Bab IV, penulisan skripsi	
8	11/2/2021	Revisi Bab IV dan Bab V	
9	9/3/2021	Revisi Bab VI dan perbaikan penulisan skripsi	
10	11/3/2021	Pengecekan kelengkapan, penulisan, membuat lembar persetujuan dan bukti konsultasi	

Malang, 15 Maret 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dr. Mamo, M.Ag
NIP. 197208222002121001



LAMPIRAN IV
TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran IV Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Evi Kartika, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : kamis, 5 November 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.30 WIB

No.	pertanyaan peneliti	Jawaban informan
1.	mengajar kelas berapa bu ?	kelas 1 mbak sama kelas 2. Seminggu 1 kali dan memakai k13
2.	bagaimana srategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah ?	kalau saya pribadi misal sebagai guru PAI kita harus mencontoh dan dibiasakan
3.	sanksi apa bu kalau melanggar?	disini bukan sekolah islam memang pakek panjang-panjang berjilbab tetapi kalau dispan atau terlalu sempit biasanya disobek tapi jarang terjadi tapi diingatkan terus bukan dari guru Agamanya saja tetapi bareng-bareng.
4.	dampak pengaruhnya apa bu ?	kalau saya lihat kalau sekarang SMK Kosgoro itu semua minimal pakek kerudung itu kalok disekolahkan mggak tau lagi kalau diluar sekolah, kalau disekolahkan minimal pakek kerudung. Ini buat saya jadi nilai plus, dan disinikan bukan sekolah islam. Dampaknya ya plusnya tadi minimal berpakaian busana muslim harus sopan, memang ada yang pakek kerudung tapi Cuma sedikit tetapi kebanyakan pakek. Kelas 1 hampir semua pakek kelas 2 semuanya memakai kecuali yang non muslim positifnya anak-anak kan semakin mengerti diceramahi jadi dia sendiri juga akan sadar.
5.	faktor pendukung ?	guru agama semua guru SMK, mayoritas guru diSMK semuanya

		<p>cewek guru perempuan itu pakek kerudung sudah. 1. Lihat guru-gurunya itu gimana, 2. Cerewetnya guru itu bagaimana? Nggak diguru Agama saja tapi semua 3. Dari teman-temannya gak pakai kerudung mesti dia akan ikut-ikutan gak pakai kerudung teman lingungannya juga penghambat. Kita nggak bisa bentuk anak-anak sesuai dengan keinginan kita kadang ada keluarga dibelakangnya ada temennya percuma kalau kita ceramahi disini tapi dirumah lepas krudung percuma. Dirumah di omeli segala macem teman-temannya gimana kalau teman-temannya gak mendukung ya nggak bisa mesti sulit karena usia anak SMK itu beda sama anak SD kalau anak SD ditekan di push sama guruya dia masih percaya, kalau anak SMK sudah mulai cari jati dirinya sendiri lingkungan juga</p>
6.	nggak ada peraturan kusus nggeh bu?	<p>ada maksudnya gini kalau pakai kerudung misalnya sekolah kalau nggak pakai kerudung ya bebas kalau pakek kerudung bajunya harus tertutup kalau muslim harus memakai kerudung. Kalau dibentuk dari sekolah saja nggak bisa kita sebagai guru Agama ketemu pas jam pelajaran hanya 3 jam kalok gitukan kita nggak setiap hari ketemu.Cuma bisanya kasih contoh.</p> <p>Kita nggak pernah nyuruh mbak mereka inisiatif sendiri Cuma kita kasih arahan kalau pakai muslim itu seperti apa kalau nggak pakai muslim seperti apa.kasih arahan mnimalkita kasih tau kalau pakaian muslimah itu pakaian tertutup itu wajib masalahnya di</p>

		akhlaknya nanti dibentuk sambil jalan yang penting kita nuruti wajibnya dulu. Sebagai guru agama kita kasih pengertian minimal pakai kerudung terserah itu bagaimana caranya jadi bertahap kita kasih pengertiannya.
--	--	--



Wawancara Dengan Guru PAI

Informan : Moh. Mansyur, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : selasa, 3 November 2020

Tempat : Ruang Guru

Jam : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	bagaimana upaya srategi guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah?	kalau untuk anak-anak saya selalu mengingatkan bagaimana anak-anak itu harus berpakaian bukan hanya berpakaian aja tapi juga perilaku kita sesuai apa yang dikatakan kepada guru jadi pakaian itu juga bisa menjadi gambaran bagaimana perilakunya kalau memang kebanyakan anak-anak itu mayoritas dSMK Kosgoro ini kebanyakan sudah berjilbab semua akan tetapi dari berjilbab itu belum tentu dari jilbab keseluruhan sudah sesuai dengan syariat islam terkadang masih ada beberapa anak yang berjilbab tapi roknya agak, tapi kalau berjilbabkan roknya mesti panjang kebawah kalau anak-anak biasanya ada beberapa yang masih diatas mata kaki maksudnya agak tinggi ada juga anak-anak yang masih ketat disitu biasanya saya agak secara langsung tetapi saya sindir nggak secara langsung tapi kalau saya sindir sudah ngerti besok udah ada perubahan sedikit semi sedikit ada lebih baik dari pada sebelumnya.
2.	faktor pendukung dan penghambat?	faktor pendukung dan penghambatnya jadi teman itu juga bisa menjadi faktor pendukung juga dan faktor penghambat juga teman dari anak tersebut kadang teman yang istilahnya bisa mengandung berkah. Tapi ada juga

		beberapa teman yang kurang baik tapi bukan hanya itu tapi teman-temannya diberikan banyak pengetahuan lebih.
--	--	--



Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Informan: Atik Qura'atul Aini S.Pd.

Jabatan : Staf Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2020

Tempat : Ruang Guru

Jam : 09.30 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	menurut ibu sebagai Waka kurikulum Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak-anak berbaju muslimah khusus perempuan?	Kalau menurut saya memang kalau muslim Mestinya kan kewajibannya berbusana muslim kan gitu ya kita kan sekolahnya di umum tetapi kita sebagai guru juga ikut menyadarkan siswa untuk berpakaian sesuai ketentuan Islam. Biasanya kita bilangin misalnya belum berjilbab “ kamu lo berjilbab itu cantik “ ya kita support terus, siswa kalau berjilbab itu kan karena temannya karena tren sekarang bukan dari kesadarannya siswa itu sendiri, kita support aja nggak papa kan jilbaban aja dicoba,
2.	Berarti enggak ada peraturan khusus untuk berbusana muslimah untuk perempuan itu ya Bu?	kalau peraturan khusus itu ndak kita kan sekolahnya umum ya Jadi kalau soal baju pada peraturan berpakaian ada tapi kan menurut aturan di SMK Kosgoro Bukan menurut aturan Islam kan ndak! Kalau nggak berjilbab memakai panjang kan gitu tidak boleh di atas lutut jadikan juga nggak mau juga arahnya ke sana kan jadi misalnya kalau yang nggak berhijab panjang di bawah lutut roknya itu kalau baju di SMK Kosgoro, dimasukkan Jadi tidak boleh ketat, tidak boleh pokoknya ketat itu loh karena kalau muslim ya gunakan pakaian muslimah sesuai sesuai misalnya kalau berhijab rambut jangan nampak seperti itu.

3	banyak gak bu kayak gitu?	kalau disini mayoritas itu jilbaban hampir 99% itu berhijab.
4.	berarti sedikit ya Bu yang beragama Islam?	yang mungkin di sini ya gak berhijab itu 1 anak 2 anak yang non muslim itu aja kalau yang lainnya Islam itu berhijab walaupun tidak ada peraturan wajib disini untuk berhijab.
5.	berarti keinginan sendiri Nggih Bu?	Iya udah langsung dari kesadaran mereka, kesadaran mereka dari guru agama nya dari temannya ya mungkin Awalnya mereka mode kan Nggak sadar kalau pakaian muslim itu menutupi aurat. Kan anak ya gantengnya kalau nggak hijab ntar ketinggalan lama-lama dengan hijab bukan tingkah lakunya lagunya kan harus menyesuaikan awalnya nggak tahu mereka maksudnya enggak sadar dari kesadaran mereka sendiri bahwa saya seorang muslim itu harus memenuhi kewajiban berhijab misalnya gitu Saya yakin nggak ada di situ kan mereka itu itu ikut temannya “ temanku kok berhijab cantik” dari situ kan kita beli tahu kalau seorang muslim itu harus berjilbab.
6.	berarti pengaruhnya dari temen juga ya Bu?	Iya banyak, Mungkin awal waktu masuk sini waktu SMP belum berhijab setelah disini pasti berhijab, jadi awal daftar itu malah kita waktu awal itu seragam kan dari sekolahan kita banyak menyiapkan yang banyak hijabnya
7.	Berarti ada contoh gambarnya ?	ada, dan kita bisa pakek panjang kemarin jadi walaupun nggak berhijab, kalau dulu emang dibawah lutut gitu ya sekarang berhijab ya panjang. Tapi ya itu 1 % satu sekolahan berhijab semua gurunya ya 100% berhijab, tapi mayoritas berhijab tapi 99, yang nggak hanya nasrani kalau disekolahan ya nggak tau lagi kalau di luar sekolah mungkin dia lepas hijab
8.	berarti nggak ada ya bu peraturan khusus buat busana yang tertutup?	nggak ada mbak disini bebas soalnya disini sekolah swastakan

9.	sanksinya apa nggeh bu ? kan biasanya belekannya gitu?	awalnya kita tegur dulu diperingatkan kemudian ada perubahan nggak? Besoknya ganti kok tetep di span kalau anak kan banyak alasan seperti longgar kayak gitu tapi kelihatan kalau ada lipetannya mbak makanya yang disobek itu yang lipetannya yang di span. Tapi kalau masih kayak gitu lagi kita sobek roknya dan beli lagi. Jadi cowok pun juga kayak gitu biasanya kan cowok itu celananya dipensil kan aturannya nggak dipensil gitu ya, itu juga gitu diingatkan dulu besok ganti kalau masih aja dengan terpaksa celananya disobek kita kan kalau pagi anak-anak kita sambut diluar itu kan kelihatan anak-anak dandanannya menor anak yang bajunya ketat ada yang pakek lipstik itu langsung disuruh hapus di kamar mandi kalau udah beres semua diperbolehkan masuk karena mayoritas cewek tapi kita harus pantau sendiri kadang anak merasa tau kalau dia itu dipandang gurunya pas waktu berangkat sekolah dia otomatis hapus lipstiknya sebelum dia tiba di depan pintu gerbang kita sering kayak peringati itu ya
10.	pas saya kesini bulan februari saya mendapati anak memakai jilbab paris bukan jilbab milik SMK Kosgoro itu gimana ya bu ?	ya seperti itu kan kita punya kerudung khas sendiri dibelakang ada tulisannya SMK Kosgoro kalau kita tiap pagi sebelum pandemi ya kita kita ngomongnya sebelum pandemi nyanyi dulu di depan jadi sebelum masuk kelas menyanyikan lagu indonesia raya sama lagunya khas SMK Kosgoro dari itu kan bisa (kita/sita) yang tidak memakai baju yang tidak sesuai dengan hariya silakan ke depan yang tidak memakai jilbab yang tidak memakai jilbab Kosgoro itukan banyak ada yang pasmina ada yang paris seharusnya kan ada disekolahan ayo silakan tapi kadang-kadang anak-anak bawa dua jilbab yang biasa sama khasnya kosgoro mungkin kalau nggak ada razia dia diem aja kalau ketahuan langsung

		ganti.kan disini beda di MA kalok di MA itu wajib tapi disini alhamdulillah masih mau berjilbab
11.	berarti faktor pendukungnya itu dari?	dari temen keluarga lingkungan guru Agama dan guru yang ada di SMK Kosgoro disini ada MT (majlis ta'lim).
12.	faktor penghambat ?	kurang kesadaran dirinya latar belakangnya dia berhijab itu bukan dari dirinya karena tren mode.



Transkrip Wawancara Siswi SMK Kosgoro

Informan : Yuliana

Jabatan : siswa kelas 10

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2020

Tempat : Ruang Guru

Jam : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Peneliti
1.	di sini apa ada Dek peraturan khusus panjang pakai busana muslimah?	Kurang tahu kalau kebanyakan di SMK itu panjang semua Kak.
2.	kalau enggak mematuhi peraturan tidak memakai yang panjang-panjang sesuai sekolah diberi sanksi apa?	belum ada kak.
3.	Ada nggak Dek razia di sekolah kalau tidak memakai sesuai di sekolahan?	ada kak.
4.	kamu nyaman nggak Dek Kalau seragam panjang rok panjang pakai kerudung nyaman nggak?	udah biasa Kak.
5.	Berarti semua di sini pakai jilbab semua ya?	iya, ada yang kakak kelas yang nggak beragama Islam.
6.	berarti roknya span itu gak papa apa biasanya ada yang negur gitu?	Kalau kayak pembelajaran biasa setiap hari itu ada yang dari OSIS.
7.	itu apa pemeriksaan?	biasanya razia.
8.	terus diapakan Dek?	biasanya diberi sanksi.
9.	sangsinya apa Dek?	kurang tahu.
10.	Dampak positif dan negatif saat memakai seragam yang tertutup?	Dampak negatifnya kemungkinan banyak yang kurang suka dengan cara memakai seragam tertutup

Transkrip Wawancara Siswi SMK Kosgoro Nganjuk

Informan : Aisyah Nur Hayati

Jabatan : Siswa Kelas 12

Hari/Tanggal : senin, 9 November 2020

Tempat : Ruangan Kelas

Jam : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	apakah ada peraturan khusus dek yang memakai busana tertutup ?	sebenarnya ada kak emang disuruh kak dari sekolahan dah ngerti kayak gimana agama, disini juga udah dikasih peraturan tapi biasanya itu anak-anak mesti ada yang suka pitong roknya lebih pendek tapi biasanya ada konsekuensinya sama guru juga udah ditegur disita ada lagi peraturan disetiap ekstra tertentu itu menyuruh untuk memakai ikat biar lebih rapi untuk menutupi dada biasanya ada yang ditarik kebelakang .
2.	sanksinya disita aja apa ada yang lain dek ?	biasanya ada kayak kalau waktu pertama ditegur kalau yang ke dua disita suruh ambil kalau diulangi lagi itu disobek kak kalau nggak di panggil orang tuanya.
3.	kamu nyaman nggak dek berpakaian tertutup?	nyaman kalau saya pribadi
4.	kamu pernah lihat dek temen kamu kena roknya dispan?	iya ada kak, dan itu udah beberapa kali disobek juga biasanya satu hari ditegur besoknya pakek rok yang lain tapi besoknya lagi pekek itu lagi kak rokspan. Biasanya anak osis jugaa sering ngerazia biasanya razia make up kalok ini tok span baik laki-laki maupun perempuan kalau span biasanya disobek terus jilbabnya juga

		kadang di sini kan ada logonya kalau nggak ada logo disita disuruh dibeli di OSIS.
5.	Berarti semua siswa khusus yang perempuan semua memakai kerudung tapi di sini ada peraturan khususnya?	enggak sih tapi memang udah di anjurkan pakai rok pakai jilbab.
6.	di sini juga ada ya yang tidak beragama Islam?	tapi tetep Kak di sini pakai panjang.
7	Dampak positif dan negatif saat memakai seragam yang tertutup?	Dampak negatif saat kita menggunakan pakaian tertutup atau berhijab bagi seorang perempuan jika melakukan kesalahan yang fatal maka yang akan terlibat adalah pakaian perempuan yang tertutup itu. Jadi menurut saya dampak positifnya untuk menutup aurat dimana seorang muslim maupun muslimah diwajibkan untuk menutup aurat setelah balik jadi pada seperti ini sangatlah menguntungkan bagi saya maupun remaja muslimin dan muslimat yang lainnya, selain itu untuk memakai seragam yang tertutup sifat kita akan baik dikedepannya karena apa yan kita pakai mencerminkan yang sebenarnya jika kita memakai yang tertutup, sopan, dan rapi maka kedepannya kita juga dituntut untuk memiliki sifat yang baik, selain itu memakai pakaian yang tertutup kita terjauhi fikiran-fikiran negatif dari lawan jenis
8	Disekolahan biasanya dikasih tausiah atau kegiatan yang mendorong siswa untuk memakai seragam yang tertutup?	biasa ada kegiatan seperti itu apa lagi dibulan romadhon jadi tausiahnya itu mungkin dari anak-anak sendiri satu kelas itu perwakilan untuk tausiah banyak sekali materi yang mengenai seperti itu.

Transkrip Wawancara Siswi SMK Kosgoro Nganjuk

Informan : Benni Novitawati

Jabatan : Siswa Kelas 11

Hari/Tanggal : senin, 9 November 2020

Tempat : Ruangan Kelas

Jam : 12.00 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	adakah peraturan khusus menggunakan baju yang tertutup atau busana muslim ?	ada yang tidak boleh menggunakan baju-baju yang ketat-ketat.
2.	terus kamu nyaman nggak pakai pakaian tertutup?	nyaman nggak ngaman sih kak.
3.	gak nyamannya kayak gimana dek apa risih gitu ?	iya risih kak .
4.	sanksinya apa dek kalau memakai nggak sesuai dengan peraturan sekolah ?	nggak tau
5.	adek ngerti kayak disita roknya ?	kalok roknya pendek bakal disobek kak.
6.	berarti beli lagi dek ?	nggak kak kan itu ada jahitan yang dilengkuk kak nah itu yang disobek kan kayak gitu kelihatan longgar kak.
7.	terus kerudungnya disini itu kan ada khasnya SMK Kosgoro ya dek, pernah ada nggak dek yang makek selain khasnya smk ? Terus apa sanksinya kalau nggak makek khasnya SMK?	biasanya ya ada kak, kalau sanksi biasanya kalau nggak ya diambil apa disuruh ganti gitu.

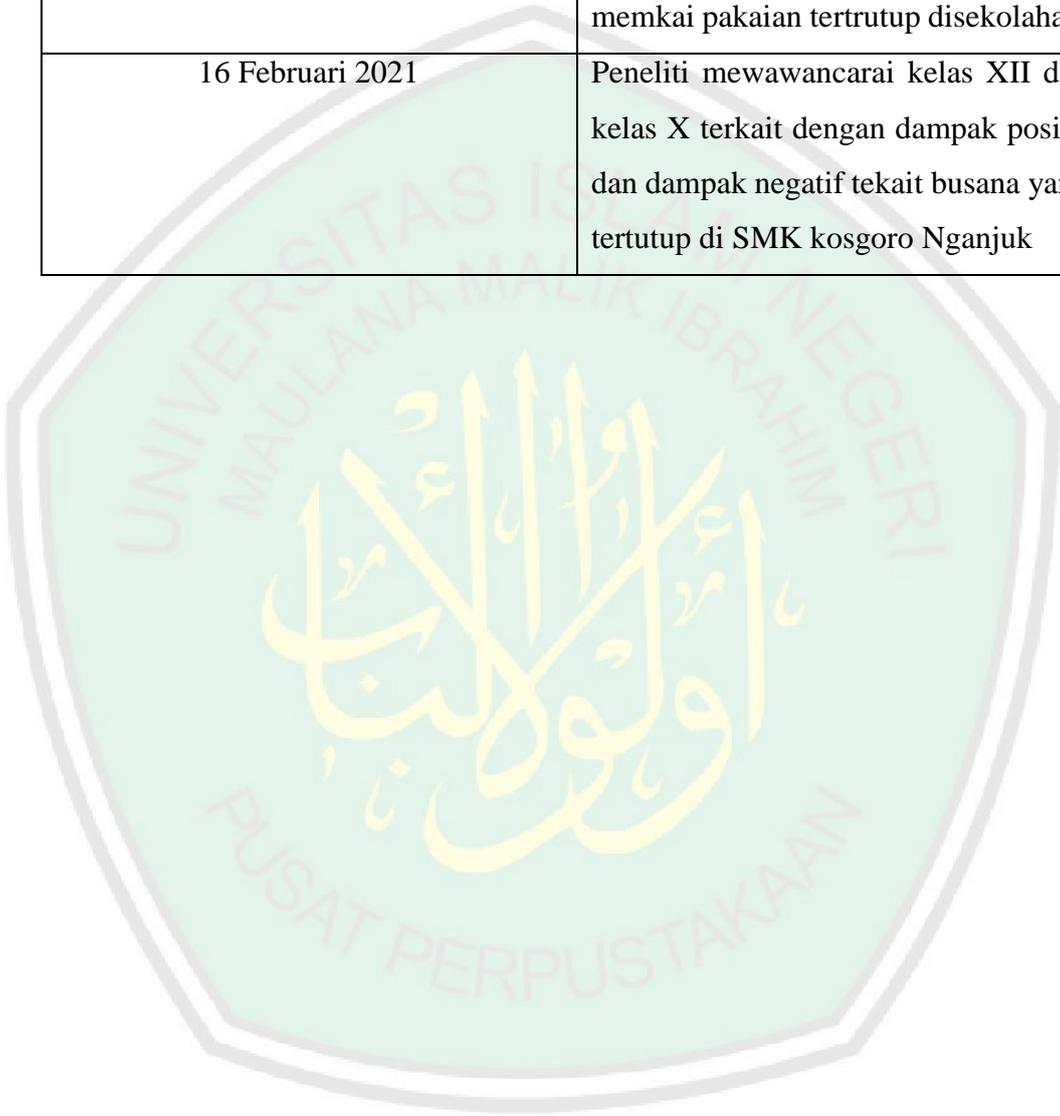


LAMPIRAN V
HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN V HASIL OBSERVASI

Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan
11 februari 2020	Pada bulan februari peneliti menghubungi pihak sekolah untuk menyampaikan surat izin observasi di SMK Kosgoro, peneliti berkeliling di lingkungan sekolah. Sambil menunggu keputusan dari sekolah peneliti menemukan beberapa siswi yang memakai jilbab bahannya transparan atau paris.
3 November 2020	Mengantarkan surat izin penelitian di SMK kosgoro Nganjuk. peneliti juga di arahkan ke guru PAI dan siswa yang akan di wawancarai. Peneliti memulai wawancara waka kurikulum SMK Kosgoro, guru PAI dan meminta data daftar siswa kelas X,XI,XII.
5 November 2020	Peneliti mewawancarai siswi kelas X terkait dengan dampak dan peraturan Seragam di SMK Kosgoro. peneliti juga mewawancarai Guru PAI yang terkait dengan strategi menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah, faktor pendukung dan penghambat
9 November 2020	Peneliti memulai mewawancarai siswi kelas XI dan kelas XII. Peneliti juga menemukan siswi yang memakai kerudung yang tidak menutupi dada,

	peneliti menyelesaikan wawancaranya.
19 November 2020	Peneliti meminta data brosur ketentuan memakai pakaian tertutup disekolahan.
16 Februari 2021	Peneliti mewawancarai kelas XII dan kelas X terkait dengan dampak positif dan dampak negatif terkait busana yang tertutup di SMK kosgoro Nganjuk





LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI



(Halaman depan SMK Kosgoro Nganjuk)



(kegiatan siswa mengikuti perkemahan)



(wawancara dengan salah satu siswa SMK Kosgoro Nganjuk)



(wawancara dengan salah satu siswa SMK Kosgoro Nganjuk)



(Kegiatan siswa MT Majlis Ta'lim latihan Gabungan)



(Kegiatan Siswa Latihan Hadrah)



(Halaman Bagian Dalam SMK Kosgoro Nganjuk)



(wawancara salah satu Guru PAI SMK Kosgoro Nganjuk)



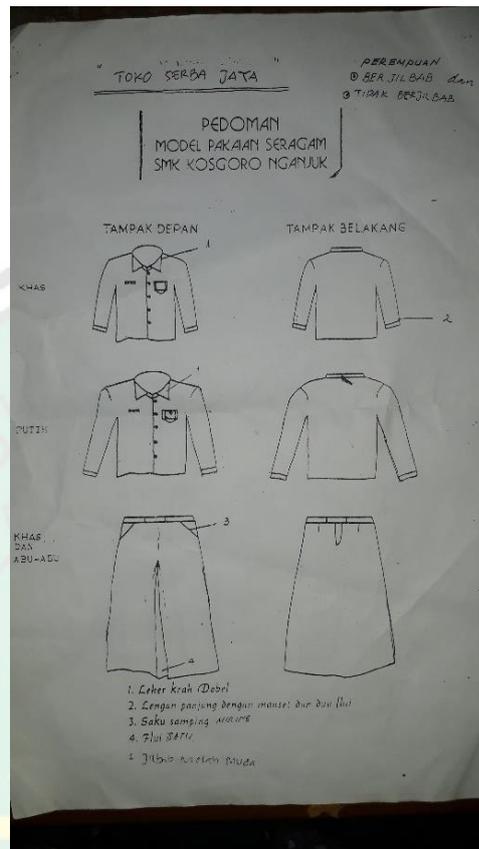
(foto kegiatan siswa tahun 2018/2019)



(wawancara dengan staf waka kurikulum SMK Kosgoro Nganjuk)



(kegiatan khataman Al-Qur'an di SMK Kosgoro Nganjuk)



(contoh gambar pola baju panjang dan berjilbab di SMK Kosgoro Nganjuk)

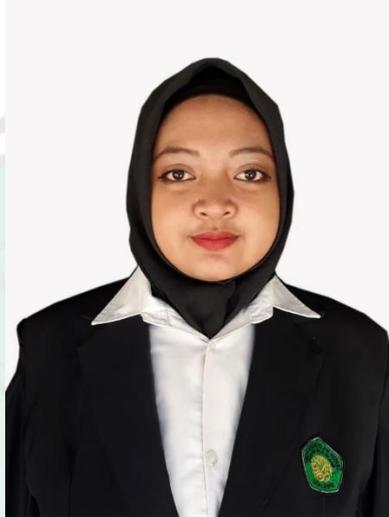


(Keadaan Baju SMK Kosgoro Nganjuk)



(Standar seragam SMK Kosgoro Nganjuk)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Heppy Siscanty R.N
NIM : 16110043
TTL : Kediri, 19 Juli 1998
Fak./Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Tahun Aktif : 2016
Alamat : Dusun Kemiri Desa Kedungsari Rt 02 Rw 04 Kec. Tarokan Kab. Kediri
No. HP : 085748281455
Email : heppy.siscanty567@gmail.com
Instagram : Heppy_siscanty

Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK Dharma Wanita	2004
2.	SDN Kedungsari II Tarokan	2010
3.	MTsN Grogol Kediri	2013
4.	MAN Kediri I	2016